



**IMPLEMENTASI PROGRAM TEPAT PEMBIAYAAN
SYARIAH BTPN SYARIAH DALAM RANGKA
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN**
(Studi Kasus pada Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota
Tangerang, Banten)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Manajemen Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

Nama : WIDIA RAHMAYANTI
NPM : 2017570060

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2021 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Rahmayanti
NPM : 2017570060
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN
Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi
Perempuan (Studi Kasus pada Masyarakat Sasaran di Kreo
Selatan, Kota Tangerang, Banten)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan Undang-Undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 18 Syakban 1442 H

1 April 2021 M

Yang Menyatakan,



10000
REPULUH RIBU RUPIAH
TOL
20
METERAI
TEMPEL
1FB2EAJX695387684

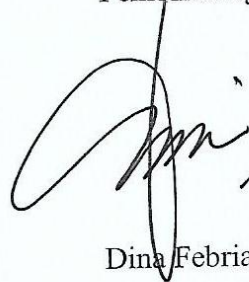
Widia Rahmayanti

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus pada Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten)”**, yang disusun oleh **Widia Rahmayanti, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017570060** Program Studi Manajemen Perbankan Syariah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 1 April 2021

Pembimbing,



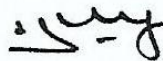
Dina Febriani, SE., MM

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

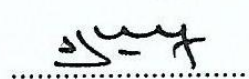
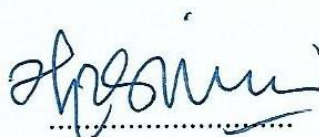
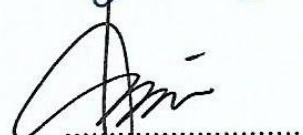
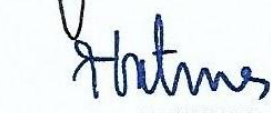

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Simpan Pinjam Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah (Warga Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten)”. Disusun oleh **Widia Rahmayanti**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017570060**. Telah diujikan pada hari/tanggal Rabu, 9 Februari 2022 Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u>		01-03-2022
Ketua		
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u>		01/03 2022
Sekretaris		
<u>Dina Febriani, SE., MM</u>		01/03 2022
Pembimbing		
<u>Dr. Rini Fatma Kartika, MH</u>		18/02 2022
Penguji I		
<u>Dra. Romlah Ghani, M.Pd</u>		01/03 2022
Penguji II		

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi 1 April 2021

Widia Rahmayanti

2017570060

Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus pada Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten)

Xii + 97 Halaman + 4 Tabel + 7 Lampiran

ABSTRAK

Program Tepat Pembiayaan Syariah adalah program pembiayaan berupa uang tunai yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin membuka suatu usaha untuk mensejahterakan ekonomi keluarganya dengan menggunakan akad *Wakalah Wal murabahah*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme pemberian program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten, rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, dan faktor kendala dan pendukung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan berbasis studi kasus yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah selesai. Penelitian ini dilakukan pada warga Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten yang pernah menerima pembiayaan dari BTPN Syariah pada Mei 2020-Maret 2021. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara dengan 9 nasabah perempuan di Kreo Selatan, sedangkan data sekundernya dari studi kepustakaan untuk melengkapi data primer. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data melalui wawancara, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu mekanisme pemberian program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah yaitu *Pre Marketing, Mini Meeting,*

Projection Meeting, Survei dan Wawancara, dan Pencairan Pembiayaan. Serta nasabah perempuan memberikan berkas-berkas yang dibutuhkan BTPN Syariah. Rerata pengajuan pembiayaan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten berkisar dari Rp. 1.500.000-Rp. 7.500.000. Kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten semuanya mampu menyisihkan uangnya untuk menabung. Kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten ada yang berkegiatan dan ada yang mengalami peningkatan. Kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten ada yang berkegiatan dan ada yang mengalami peningkatan. Rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten mengalami peningkatan baik yang perhari maupun yang per bulan. Faktor kendala perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten seperti sulit membayar angsuran karena adanya Pandemi Covid-19, nasabah kurang lancar dalam membayar angsuran, dan penyalahgunaan pembiayaan. Faktor pendukung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten seperti motivasi untuk membangun usaha, ingin memiliki penghasilan sendiri, ingin merasa dihargai, dan ingin terhindar dari kekerasan yang dilakukan laki-laki.

Kata Kunci : Implementasi, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Program Tepat Pembiayaan Syariah

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti di dalam proses penyelesaian, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Dina Febriani, SE.,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta sekaligus Dosen Pembimbing dan Keluarga besar Dosen Prodi Manajemen Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta. Semoga ilmu yang kalian berikan kepada kami bermanfaat.

4. Ibu Anna selaku #bankirpemberdaya atau *Community Officer* BTPN Syariah yang sudah memberikan informasi dalam membantu penyusunan Skripsi
5. Ibu-Ibu warga Kreo Selatan yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada saya. Semoga diberikan kesehatan untuk kalian. Amin.
6. Bapak Syarifuddin dan Ibu Muhipah yang telah berjuang dengan segala kemampuan baik berupa materi maupun jasa untuk kelancaran studi saya. Semoga Allah membalas semua jasa-jasa dan semua yang diberikan kepada saya. Amin.
7. Kakak-kakak saya Nurmala Sari dan Firda Aulia yang memotivasi saya agar secepatnya lulus wisuda.
8. Teman seperjuangan di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta Program Studi Manajemen Perbankan Syariah 2017.
9. Teman-teman dekat saya Harum, Rofa, Nisa, Nia, Dini, Amel, Khana. Terimakasih kalian tak henti memberikan dukungan yang luar biasa.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 18 Syakban 1442 H
1 April 2021 M

Widia Rahmayanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tujuan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Latar Penelitian	29
D. Metode dan Prosedur Penelitian	30

E. Data dan Sumber Data	32
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	36
H. Validitas Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	41
1. Sejarah Tepat Pembiayaan Syariah	41
a. Profil Tepat Pembiayaan Syariah	41
b. Akad Tepat Pembiayaan Syariah	44
c. Keuntungan Tepat Pembiayaan Syariah	45
2. Sejarah Kreo Selatan dan Perkembangan Ekonomi Perempuan di Kawasan Kreo Selatan	46
B. Temuan Penelitian	48
1. Mekanisme Pemberian Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten	48
2. Rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah	53
3. Kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah	63

4. Kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah	67
5. Kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah	72
6. Rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah	76
7. Faktor kendala dan pendukung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten	82
C. Pembahasan Temuan Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Daftar nasabah perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten yang belum memiliki usaha dan sudah memiliki usaha
- Tabel 1.2 : Daftar Pembiayaan yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, kota Tangerang, Banten pada program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah
- Tabel 1.3 : Jumlah pembiayaan yang dikembalikan dan jumlah angsuran yang dibayar tiap dua minggu sekali
- Tabel 1.4 : Daftar rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah
- Tabel 1.5 : Daftar Responden Wawancara

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset Penelitian
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Skripsi
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Skripsi
- Lampiran 6 : Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga, pemberdayaan perempuan antara lain dapat dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan ketrampilan, penyuluhan kewirausahaan membekali perempuan agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan.

Pemberdayaan perempuan sangat penting karena merekalah yang umumnya belum mendapatkan kesempatan. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat berfungsi sebagai subyek maupun obyek dalam berbagai aspek pembangunan, baik sebagai perencana, pengambil keputusan, pelaksana, maupun mengevaluasi dan menikmati berbagai hasil pembangunan secara merata.

Fenomena yang telah diuraikan diatas, mengimplikasikan suatu permasalahan yang sangat penting yaitu pemberdayaan perempuan. Pentingnya masalah pemberdayaan perempuan karena adanya kenyataan bahwa masih banyak perempuan yang belum dapat terberdaya karena berbagai faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat eksternal seperti sosial budaya, kebijakan pemerintah, peraturan perundang-undangan yang berlaku, faktor geografis dan

kecenderungan global seperti politik, ekonomi, teknologi informasi, dll., serta faktor-faktor internal seperti persepsi dan konsep diri perempuan, motivasi, stres kerja, aspirasi pekerjaan dan karakteristik-karakteristik individu lainnya. Karena itu dalam Rakernas Pembangunan Peranan Wanita yang diselenggarakan oleh Kantor Menteri Peranan Wanita tahun 1999 menempatkan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu dari lima agenda pokoknya.

Dorongan untuk keluar dari kemiskinan menuntut adanya peran aktif serta tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar untuk membawa keluarganya keluar dari himpitan ekonomi, sebab selain bekerja pada sektor domestik (dalam rumah tangga) mereka bahkan dituntut pula untuk dapat berperan dalam sektor publik (di luar rumah).¹

Permasalahan perempuan di bidang ekonomi tidak terlepas dari kemiskinan. Perempuan dalam kegiatan usaha secara umum terbagi dalam empat kelompok, yaitu perempuan tidak mampu berusaha karena beban kemiskinan; perempuan yang belum/tidak berusaha; perempuan pengusaha mikro; dan perempuan pengusaha kecil dan menengah. Perempuan tidak mampu berusaha karena beban kemiskinan khususnya dalam pemenuhan pendidikan dan kesehatan, harus berusaha dengan segala cara dan berorientasi pada kebutuhan saat ini. Perempuan dalam keluarga miskin ini sulit untuk berpikir jernih dan terbuka dalam menata kehidupan masa depan. Sedangkan

¹ Bambang Susilo, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan", Dalam *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, Vol. 2, No. 2, 2010, h. 288.

untuk perempuan yang belum/ tidak berusaha, dihadapi permasalahan sikap, budaya, pengetahuan dan penerapan. Perempuan tidak berusaha karena motivasi yang kurang walaupun sumberdaya yang dimilikinya sebenarnya cukup atau mampu. Di lain pihak, ada perempuan ingin tapi tidak memiliki pengetahuan atau ketrampilan untuk usaha.

Tiga pendekatan kemiskinan yaitu pendekatan kultural, struktural, dan alamiah, baik secara parsial maupun bersamaan dapat dipakai untuk menjelaskan penyebab kemiskinan di kalangan kaum perempuan, baik secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pertama, secara kultural sebagian masyarakat kita masih dipengaruhi secara kuat oleh budaya tradisional yang berideologi patriarki. Yaitu fenomena ketimpangan struktural berupa keterbatasan kaum perempuan untuk memperoleh pendidikan, memperoleh akses ekonomi (misalnya bekerja untuk memperoleh penghasilan dan bukan sebatas menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga), berorganisasi, dan lain sebagainya masih tetap berlaku. Kedua, kemiskinan struktural berekses pada timbulnya kemiskinan kultural dalam wujud rendahnya pendidikan dan keterampilan sebagian besar perempuan (terutama di perdesaan). Sementara itu, kemiskinan alamiah menjelaskan adanya sebagian kaum perempuan yang bersikap pasrah terhadap posisi dirinya dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat, karena secara sadar menyadari demikianlah kodratnya sebagai seorang perempuan. Fenomena penerimaan ini tidak hanya dijumpai di kawasan perdesaan, tetapi juga di perkotaan termasuk di kalangan perempuan terpelajar.

Pada kelompok perempuan pengusaha berskala mikro, permasalahan utama yang dihadapi yaitu ketidaktersediaan uang tunai untuk segera memutarakan usahanya karena kebutuhan rumah tangga masih termasuk bagian dari kegiatan. Kelompok ini sering menjadi korban para pemberi jasa modal dengan bunga harian yang besar. Sementara itu, terdapat kelompok perempuan yang telah berusaha dan masuk kategori usaha kecil dan menengah. Permasalahan yang sering dihadapi perempuan pengusaha kecil terutama pemasaran, peningkatan kualitas produk, manajemen usaha dan akses perbankan. Sedangkan bagi perempuan usaha menengah biasanya lebih memperhatikan kepada masalah pemasaran dan peningkatan kualitas produk.²

Jika perempuan belum berdaya secara ekonomi, perempuan akan selalu dipandang rendah tentang derajatnya Perempuan sebagai anggota keluarga seperti anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Masyarakat masih menganggap bahwa tugas perempuan dalam keluarga hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami dan mengurus rumah tangga.³

Selain itu, perempuan tidak akan bisa mensejahterakan keluarganya dalam segi ekonomi. Penghasilan pun masih akan tetap bergantung kepada laki-laki atau suaminya. Dan juga munculnya kekerasan terhadap perempuan

² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *“Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP),* (Jakarta Pusat: Deputi Bidang Pengarusutamaan Gender Bidang Ekonomi, 2012), h 13-14.

³ Maftukhatusolikhah, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam (Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang),* (Palembang: CV. Amanah, 2018), h 18.

yang dilakukan oleh laki-laki karena belum berdayanya perempuan dalam segi ekonomi sehingga belum mempunyai kekuatan.

Masyarakat di daerah Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten juga masih memandang sebelah mata tentang kodrat seorang perempuan. Mereka menganggap kodrat perempuan hanya melahirkan, menyusui, dan mengurus rumah tangga saja. Alhasil, masih banyak perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten yang belum berdaya dari segi ekonomi. Akibatnya, keluarga mereka kurang sejahtera dikarenakan perempuan tidak turut andil dalam perekonomian keluarganya.

Mayoritas mata pencaharian warga Kreo Selatan adalah berdagang. Selain itu, profesi ojek pangkalan dan ojek online juga banyak dimiliki oleh warga Kreo Selatan khususnya laki-laki. Kedua profesi tersebut pendapatannya tidak menentu. Kadang bisa naik dan juga turun.

Maka dari itu, perempuan atau ibu-ibu di Kreo Selatan berinisiatif untuk membantu perekonomian keluarganya agar lebih sejahtera dan makmur. Salah satunya dengan membangun suatu usaha yang diinginkan masing-masing dari mereka. Tetapi, mereka sedikit kesulitan untuk mendapatkan akses ke suatu lembaga perbankan untuk mengajukan pembiayaan atau juga bisa dikatakan mengajukan pinjaman modal agar usaha yang ingin mereka jalani bisa terwujud. Dengan begitu, ibu-ibu di Kreo Selatan bisa membantu perekonomian keluarganya dan memiliki pendapatan sendiri. Dan juga bisa merubah pola pikir warga Kreo Selatan tentang peran seorang perempuan. Karena mayoritas warga Kreo Selatan masih

beranggapan bahwa kodrat perempuan hanya melahirkan, menyusui, dan mengurus rumah tangga saja.

Salah satu solusi untuk memberantas kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat adalah program yang diberikan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Khususnya BTPN Syariah. BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera.⁴ Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Dayanya.

Visi, Misi dan Nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Sejalan dengan ini, adalah misi-nya untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. Bank

⁴ <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 21:40 WIB.

berusaha untuk mencapai visi dan misi-nya dengan membina empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama.⁵

Program yang diberikan BTPN Syariah berupa produk pembiayaan Tepat Pembiayaan Syariah. Program terpadu yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan.⁶ Jadi modal yang diberikan hanya untuk usaha. Kalau untuk biaya pendidikan, bangunan, BTPN Syariah belum menyediakan. Program ini hanya untuk masyarakat kelas sejahtera saja, kalau untuk menengah ke atas, BTPN Syariah tidak bisa memberikan pembiayaan dan cuma untuk menengah ke bawah saja. Kalau untuk pendidikan programnya berbeda, hanya saja di BTPN Syariah belum menyediakan.⁷

Program Paket Masa Depan ini BTPN Syariah memperoleh keuntungan atau bagi hasil sebesar 30%. Bagi hasil tersebut sudah dialokasikan untuk gaji karyawan dan juga untuk membiayai nasabah. Maka dari itu, BTPN Syariah memperoleh keuntungan yang lumayan besar. Perbedaanya dengan Bank Konvensional, Bank Konvensional apabila nasabah menunggak bayar angsuran atau kemampuan usahanya menurun, sudah pasti bunganya akan terus bertambah. Beda dengan BTPN Syariah, apabila nasabah menunggak bayar angsuran atau kemampuan usahanya

⁵ <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 21:41WIB.

⁶ <https://btpnsyariah.com/web/guest/paket-masa-depan> diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 21:42WIB.

⁷ Anna, *Community Officer, Wawancara Pribadi*, Tangerang, 13 Mei 2020.

menurun, bagi hasilnya akan tetap 30% atau BTPN Syariah akan tetap ambil keuntungan sebesar 30%. Apabila nasabah tidak sanggup membayar angsuran, BTPN Syariah mempunyai solusi dengan melakukan restrukturisasi dengan mengurangi biaya angsuran tetapi jangka waktu angsurannya diperpanjang. Dan juga, nasabah harus berkomitmen untuk membayar setelah dilakukannya restrukturisasi tersebut. Waktu angsurannya sendiri yaitu dua minggu sekali atau 1 bulan 2 kali angsuran dengan menggunakan akad *Wakalah Wal Murabahah*.⁸

Wakalah merupakan media untuk saling tolong menolong dan saling memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam kegiatan ekonomi modern sekarang ini, akad *Wakalah* dapat digunakan sebagai bentuk pelayanan lembaga keuangan syariah kepada nasabah. *Wakalah* adalah pemindahan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak lain untuk melakukan suatu tindakan.⁹

Sedangkan *Murabahah* menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 19 ayat (1) huruf d tentang Perbankan Syariah adalah Akad Pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.¹⁰

Dengan adanya program Paket Masa Depan atau Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah ini, setidaknya bisa membantu Warga Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten, dalam membangun usaha mikro, kecil, maupun menengah. Khususnya untuk Ibu-Ibu yang ingin membangun usaha. Syarat

⁸ Anna, *Community Officer, Wawancara Pribadi*, Tangerang, 13 Mei 2020.

⁹ M. Pudjihardjo dan Nur Faizin Muhith, *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*, (Malang: Tim UB Press, 2019), h 124.

¹⁰Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: KENCANA, 2018), h 193.

pengajuannya juga mudah, hanya memberikan fotokopi Kartu Keluarga dan fotokopi KTP. Tetapi, Masyarakat sedikit keberatan membayar angsurannya disaat adanya wabah *COVID-19* dikarenakan pendapatan jadi berkurang bahkan ada yang tidak punya pendapatan sama sekali. Maka dari itu BTPN Syariah memberikan keringanan selama adanya wabah *COVID-19* yaitu mengurangi biaya angsuran untuk masyarakat yang tidak sanggup bayar dan jangka waktu pembayarannya diperpanjang.¹¹

Alasan peneliti meneliti daerah Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten adalah karena di daerah tersebut program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah sudah berjalan sejak tahun 2014 yang mana BTPN Syariah sudah memberikan pembiayaan berupa uang tunai kepada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten. Selain itu, perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten banyak sekali yang turun tangan langsung untuk mencari uang dengan berjualan. Baik berjualan *offline* maupun *online*. Karena mayoritas masyarakat Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten mata pencahariannya dengan berdagang. Hal itu dikarenakan mayoritas penghasilan sang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya bahkan ada yang tidak bekerja sama sekali. Mereka semua khususnya Para Ibu-Ibu begitu gagahnya mencari uang demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Contohnya adalah Ibu Kurniati.

Ibu Kurniati adalah perempuan yang berusia 35 tahun dan sudah memiliki 3 orang anak, asal dari Jakarta Selatan. Ibu Kurniati atau yang biasa

¹¹ Sri Harini Sutioningsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Mei 2020.

dipanggil Ibu Nini dikenal sebagai sosok perempuan atau sosok ibu rumah tangga yang sangat luar biasa. Dahulu Ibu Nini hanya sebagai ibu rumah tangga saja yang tentunya mengurus berbagai pekerjaan ibu rumah tangga. Tetapi, dikarenakan ada faktor permasalahan di bidang ekonomi keluarganya, yaitu terdapat masalah pada pekerjaan suaminya, akhirnya Ibu Nini turun tangan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Beliau pun mencoba menjual berbagai macam baju yang sebelumnya ia beli di salah satu toko, kemudian ia jual kembali kepada masyarakat sekitar rumahnya, teman-temannya, dan lain-lain dengan pembayaran cash dan juga bisa kredit. Ibu Nini menjalani profesinya sebagai pedagang baju kurang lebih 5 tahun tentunya dengan semangat yang luar biasa. Pendapatan dari hasil jual baju bisa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tetapi, dari kerja keras Ibu Nini yang terus bolak-balik mengambil pesanan pelanggannya ke salah satu toko baju yang ia beli, banyak pelanggannya yang tidak membayar dengan tepat waktu. Hal itu membuat Ibu Nini harus selalu bersabar. Tepat 5 tahun berjualan baju, Ibu Nini terpaksa harus menghentikan jualannya dikarenakan ada pandemi *Covid-19*. Toko langganan tempat Ibu Nini membeli baju untuk pelanggannya terpaksa harus ditutup karena terkena dampak *Covid-19*. Hal itu membuat Ibu Nini harus memutar otak untuk mencari uang dengan cara lain. Akhirnya beliau mencoba untuk menjual Asinan Buah kepada orang-orang terdekatnya. Disana Ibu Nini sangat bersemangat menjual dagangannya. Tanpa lelah beliau rela mondar-mandir untuk mengantar pesanan asinan untuk pelanggannya. Dikarenakan banyak

sekali yang berminat dengan dagangan Ibu Nini, Akhirnya Ibu Nini memutuskan untuk membuka toko atau warung di rumahnya sendiri dengan menu utama “Seblak Betawi dan Asinan Mpo Nia” yang berlokasi di Jalan Angrek Rt 07/05 No. 133 Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Modal yang dibutuhkan untuk membangun warung seblak di rumahnya beserta peralatannya sekitar Rp. 12.500.000 dan itu adalah modal sendiri hasil dari uang jualan baju. Ibu Nini selalu semangat, tidak pernah lelah untuk mempromosikan dagangannya lewat media sosial miliknya setiap hari. Berkat hasil kerja kerasnya, yang tadinya hanya menjual asinan dengan modal promosi di Whatsapp, sekarang Ibu Nini sudah bisa buka warung sendiri di rumahnya dan berbagai macam makanan yang ia jual juga bisa dipesan lewat aplikasi ojek online seperti Gofood dan Grabfood.

Dan Ibu Nini menjual makanannya sampai sekarang baru jalan 4 bulan.¹²

Hal itu menunjukkan bahwa betapa hebatnya seorang perempuan Indonesia. Seorang perempuan di dalam rumah tangganya juga bisa berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Bahkan bisa mengambil alih dalam memimpin perekonomian keluarganya di saat sang suami sedang ada masalah dalam pekerjaannya. Seorang Ibu memang perannya sebagai ibu dalam keluarganya tetapi juga bisa berperan sebagai ayah sekaligus. Contoh Ibu Nini, beliau sangat sibuk mengurus warung yang sekarang sudah ramai pengunjung, tetapi beliau tidak melupakan perannya yang juga sebagai Istri dan ibu di dalam rumah tangganya. Ibu Nini tetap mengurus suaminya

¹² Kurniati, Pemilik Warung ‘Seblak Betawi dan Asinan Mpo Nia’, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 11 Oktober 2020.

dan juga anak-anaknya di tambah sekarang ada Pandemi *Covid-19* yang membuat anak-anak harus belajar dari rumah. Lagi dan lagi seorang ibu lah yang harus mengajari anak-anaknya. Seorang perempuan atau seorang ibu memang tidak pernah kenal lelah.

Begitupun dengan perempuan-perempuan yang sudah menikah di daerah Kreo Selatan. Para Ibu harus turun tangan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dikarenakan sang suami tidak bekerja, jadi seorang ibu harus turun langsung untuk mencari uang dengan berdagang.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus pada Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten)”.

2. Subfokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi Subfokus penelitian yaitu :

- a. Mekanisme pemberian program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten
- b. Rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

- c. Kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah
- d. Kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah
- e. Kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah
- f. Rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah
- g. Faktor kendala dan pendukung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan subfokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pemberian program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten?
2. Bagaimana rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah?

3. Bagaimana kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah?
4. Bagaimana kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah?
5. Bagaimana kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah?
6. Bagaimana rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah
7. Apa saja faktor kendala dan pendukung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten?

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi pihak akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
 - b. Bagi pihak kampus atau universitas, semoga penelitian ini dijadikan karya dan dapat menghasilkan manfaat bagi mahasiswanya yang menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian ataupun karya

- c. Bagi pihak peneliti lain, dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang berbeda.

2. Paktis

- a. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baik bagi peneliti maupun pihak lain dalam mengetahui lebih mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan melalui simpan pinjam Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah masyarakat Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan. Sistematika penulisan dari hasil penelitian yang peneliti susun adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan dan program Tepat Pembiayaan Syariah serta menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur

penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini dijelaskan gambaran umum tentang program Tepat Pembiayaan Syariah, temuan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, dalam bab ini dijelaskan hasil kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian, dan berisi saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata *wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek nafsu. Secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek menjadi subjek. Dalam bahasa Inggris *wan* ditulis dengan kata *want* atau dalam bahasa Belanda, *wan* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim*. Kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampaunya *wanted*. Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan (KBBI).¹³

Perempuan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dalam konteks dan konstruk budaya di Indonesia masih terpinggirkan sehingga menjadi kelompok masyarakat yang masih memerlukan program pemberdayaan. Pengertian perempuan menurut Murniati berasal dari kata: empu yang artinya ibu, mulia, dihormati, membimbing dan mengasuh. Karena itu perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang tinggi derajatnya. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹³ Maftukhatusolikhah, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam (Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang)*, (Palembang: CV. Amanah, 2018), h 17.

perempuan adalah orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.

Secara fisik dan psikis, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat. Sementara Kartini Kartono mengatakan, bahwa perbedaan fisiologis yang alami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial-ekonomi serta pengaruh pendidikan..

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu suatu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga

¹⁴ <https://sc.syekhnurjati.ac.id/> diakses pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 11:17 WIB.

dengan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Dan juga bisa membantu para perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga memiliki peran dalam perekonomian keluarganya.

2. Tepat Pembiayaan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan Syariah

Arti pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha. Sedangkan pembiayaan menurut para ahli pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 yang dimaksud pembiayaan adalah: Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang dipergunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan syariah adalah lembaga pembiayaan memberikan dana atau menaruh kepercayaan kepada seseorang (si penerima dana) untuk menjalankan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

b. Pengertian Tepat Pembiayaan Syariah

Program Tepat Pembiayaan Syariah adalah program pembiayaan yang ditujukan khusus kepada perempuan prasejahtera produktif yang berada di pedesaan untuk membuka suatu usaha. Program tersebut memiliki fokus pada pembangunan karakter dan kebiasaan-kebiasaan baik nasabah, yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja keras dan Saling Bantu (BDKS).¹⁶ Maksudnya, kemampuan dan komitmen nasabah untuk mewujudkan semua niat baik mereka dengan lebih cepat menjadi inspirasi bagi Bank. Keberanian memulai usaha menjadi langkah awal untuk Berani Berusaha. Kemudian disiplin datang ke Pertemuan Rutin Sentra (PRS) dan

¹⁵ Syahlia, "Pengaruh Pembiayaan Koperasi Syariah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi di Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) Kcp. Mekar Baru)", (Banten: Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin, 2017), h 14-15.

¹⁶ <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/tepat-pembiayaan-syariah-kelompok> diakses pada tanggal 27 Februari pukul 22:40 WIB.

membayar angsuran secara tepat waktu. Kerja keras membuahkan hasil peningkatan tabungan dan pemasukan usaha. Lalu yang terakhir, solidaritas antar sesama anggota menunjukkan penerapan nilai Saling Bantu.

c. Tujuan Tepat Pembiayaan Syariah

Program tersebut bertujuan untuk membantu sekelompok wanita yang sudah menikah untuk merubah hidupnya lebih baik lagi tetapi tidak memiliki akses untuk mendapatkan pembiayaan ke layanan perbankan. Tujuan diberikannya pembiayaan tersebut yaitu untuk membuka peluang usaha bagi kaum perempuan khususnya Ibu-Ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan dan mensejahterahkan perekonomian keluarganya. Serta tidak selalu bergantung pada penghasilan suaminya sehingga kaum perempuan bisa lebih mandiri, memiliki peran dalam ekonomi keluarganya dengan membangun usaha dari pembiayaan yang diberikan oleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Dengan begitu, BTPN Syariah berharap para perempuan yang sudah diberikan pembiayaan dapat berdaya dengan membangun atau meningkatkan usaha mereka. Dan secara tak langsung, hal ini menjadi faktor pendukung untuk menghalangi kekerasan terhadap perempuan.

d. Akad Tepat Pembiayaan Syariah

Akad yang digunakan program Tepat Pembiayaan Syariah adalah akad *Wakalah Wal Murabahah*. Maksud dari akad *Wakalah*

wal Murabahah adalah dimana pembelian barangnya diwakilkan oleh nasabah. Nasabah membeli barangnya sendiri untuk keperluan membangun usahanya seperti peralatan-peralatan, bahan-bahan, dan lain sebagainya. Setelah itu nasabah wajib menjelaskan rincian dan harga barang yang akan dibeli. Kemudian memberikan bukti beli seperti kwitansi, Bon, Nota kepada pihak BTPN syariah.¹⁷ Nasabah juga wajib membayar pembiayaan pembelian barang berikut margin yang ditetapkan dengan cara mengangsur sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

Akad *Wakalah* merupakan media untuk saling tolong menolong dan saling memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam kegiatan ekonomi modern sekarang ini, akad *Wakalah* dapat digunakan sebagai bentuk pelayanan lembaga keuangan syariah kepada nasabah. *Wakalah* adalah pemindahan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak lain untuk melakukan suatu tindakan.¹⁸

Sedangkan *Murabahah* adalah Akad jual beli dimana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Jenis dan Jumlah barang dijelaskan dengan rinci. Barang diserahkan setelah akad jual beli dan pembayaran bisa dilakukan secara mengangsur/cicilan atau sekaligus.¹⁹

¹⁷ Hamli Syaifullah, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Via Online, 12 Maret 2021.

¹⁸ M. Pudjihardjo dan Nur Faizin Muhith, *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*, (Malang: Tim UB Press, 2019), h 124.

¹⁹ <https://www.bankmuamalat.co.id/edukasi-perbankan/mengenal-akad-perbankan-syariah> diakses pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 15:58 WIB.

Berdasarkan pengertian, tujuan, dan akad di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Tepat Pembiayaan Syariah adalah program pembiayaan yang diberikan kepada perempuan atau ibu-ibu di pedesaan berupa uang tunai dengan menggunakan akad *Wakalah Wal Murabahah* yang bertujuan untuk membuka peluang usaha bagi kaum perempuan khususnya Ibu-Ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan dan mensejahterahkan perekonomian keluarganya

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cantika Ayu Wardhani mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian tersebut menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di BMT Fajar Cabang Bandar Lampung, Jalan Ki Maja, Sepang Jaya, Kedaton, Kota Bandar Lampung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran KSPPS BMT Fajar Cabang Bandar Lampung yaitu memberikan modal usaha seperti pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah*. Memenuhi kebutuhan konsumtif anggota seperti pemberian kendaraan, tanah, rumah atau barang elektronik. Memberikan dana pinjaman *Qardh* dan dana sosial digunakan dalam hal-hal tertentu seperti pembayaran hutang anggota, biaya pendidikan dan kesehatan. Penguatan ekonomi dengan adanya program tabungan yakni simpanan *wadiah*, deposito

berjangka, dan simpanan bagi hasil. Adapun Persamaan pada penelitian ini yaitu peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun perbedaan pada penelitian ini dari penelitian diatas yaitu penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten).²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aslikhatun mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Peran Simpan Pinjam BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”. Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dusun Ambarukmo Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan program Paket Masa Depan (PMD) yang diberikan kepada para perempuan Dusun Ambarukmo yang baru memulai usaha atau yang sudah menjalankan usahanya. Dampak yang dirasakan nasabah-nasabah perempuan Dusun Ambarukmo yaitu telah diberikan kemudahan oleh BTPN Syariah untuk mendapatkan modal usaha dan yang lainnya. Tetapi beberapa nasabah juga merasakan dampak yang kurang signifikan, karena kurang maksimalnya peran pendamping Program Paket Masa

²⁰ Cantika Ayu Wardani, ”Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (*Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung*)”, *Thesis Undergraduate*, (Lampung: Program Sarjana Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Depan tersebut. Adapun Persamaan pada penelitian ini yaitu peran simpan pinjam BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun perbedaan pada penelitian ini dari penelitian diatas yaitu penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten).²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Setiawan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Produksi Industri Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan metode Kuantitatif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dalam jangka panjang, perbankan syariah yang direpresentasikan melalui total pembiayaan secara positif dan signifikan berhubungan dengan pertumbuhan produksi industri di Indonesia. Adapun Persamaan pada penelitian ini yaitu kontribusi perbankan syariah, namun perbedaan pada penelitian ini dari penelitian diatas yaitu penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten).²²

²¹ Siti Aslikhatun, “Peran Simpan Pinjam BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²² Ridwan Setiawan, “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Produksi Industri Indonesia”. *Skripsi* (Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Indarti mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Di KSPPS Cahaya Pundi Sakinah Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Anggota Aisyiyah Ranting Leran Kulon)”. Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu program SPP berperan dalam perekonomian keluarga anggota Aisyiyah karena dapat meningkatkan dan memajukan usaha mikro yang dijalankan oleh anggota. Terjadi peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM, pendapatan, tabungan, konsumsi, dan produksi yang mana merupakan indikator dampak pemberdayaan ekonomi anggota setelah mendapatkan program SPP dari KSPPS Cahaya Pundi Sakinah. Adapun Persamaan pada penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan, namun perbedaan pada penelitian ini dari penelitian diatas yaitu penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten).²³

²³ Sri Indarti, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Di KSPPS Cahaya Pundi Sakinah Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Anggota Aisyiyah Ranting Leran Kulon)”. *Undergraduate Thesis* (Surabaya: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muflihah Alwan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan”. Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu di antara BMT yang telah *concern* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya adalah BMT Al Fath IKMI dan BMT Al Ittihad, walaupun kedua BMT ini tidak memfokuskan kepada pemberdayaan ekonomi perempuan, namun dari hasil penelitian mitra perempuan kedua BMT ini cukup banyak. Dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT, para responden mengungkapkan bahwa pembiayaan tersebut telah membantu usaha mereka dalam menopang ekonomi keluarga, bahkan di antara kondisi ekonomi sesudah mendapat pembiayaan menjadi lebih baik. Adapun Persamaan pada penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan, namun perbedaan pada penelitian ini dari penelitian diatas yaitu penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten).²⁴

²⁴ Siti Muflihah Alwan, “Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan”. *Skripsi* (Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pemberian program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten.
2. Untuk mengetahui rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah.
3. Untuk mengetahui kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah.
4. Untuk mengetahui kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah.
5. Untuk mengetahui kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah.
6. Untuk mengetahui rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah.

7. Untuk mengetahui faktor kendala dan pendukung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di masyarakat Kreo Selatan, yang beralamat di Jalan Pesantren, Gang Haji Salim, Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang, Banten.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini termasuk survei pendahuluan dan pengumpulan data akan dilakukan dari bulan Mei 2020 – April 2021.

C. Latar Penelitian

Pada survei awal lokasi penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kreo Selatan ditemukan permasalahan yaitu kemiskinan di Indonesia khususnya di masyarakat Kreo Selatan, Tangerang, Banten, masih tergolong banyak. Masyarakat Kreo Selatan, Tangerang, Banten, khususnya Ibu-Ibu kesulitan dengan perekonomian mereka dan membutuhkan dana untuk membuka usaha agar bisa memberdayakan ekonomi mereka masing-masing.

Pihak yang menjadi subjek penelitian ini adalah nasabah perempuan khususnya Ibu-Ibu Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten, dan objek yang diteliti oleh peneliti adalah Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten).

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian dalam penelitian ini lebih mengarah pada penelitian deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.²⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²⁶

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.²⁷

Tahapan selanjutnya, peneliti menjelaskan prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

²⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h 7.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 9.

²⁷ Humas, *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus*, diakses dari <https://penalaran-unm.org/> pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 23:41 WIB.

1. Tahap deskriptif

Tahapan deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.²⁸

2. Tahap Reduksi

Tahapan reduksi merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Yang dilakukan dalam tahapan reduksi ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.²⁹

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih perinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 230.

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h 244.

berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.³⁰

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Dalam arti luas, data adalah sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis.³¹ Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.³²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).³⁴ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dengan 9 nasabah perempuan di kawasan Kreo Selatan yang sudah diberikan pembiayaan oleh BTPN Syariah. Kemudian melakukan catatan lapangan dari hasil wawancara tersebut. Dan memperoleh data langsung dari Ibu Sri Harini Sutianingsih

³⁰ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan jenis*, (Jakarta: KENCANA, 2019), h 34.

³¹ Ismali Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h 171.

³² Anik Widiastuti, *Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, diakses dari <http://staff.uny.ac.id/> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 07:23 WIB.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 225

³⁴ Ismali Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h 172.

selaku Ketua Sentra (Kelompok) nasabah perempuan di Kreo Selatan sebagai sumber data penelitian.

Studi dokumen dilakukan di masyarakat Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten, meliputi memperhatikan dan melihat fakta-fakta dan juga data yang akan dijadikan bahan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁵ Data Sekunder ini data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.³⁶ Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data Sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³⁷

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 225

³⁶ Ismali Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h 172.

³⁷ Anik Widiastuti, *Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, diakses dari <http://staff.uny.ac.id/> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 07:WIB.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³⁸

Pemilihan narasumber pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁹ Maksudnya peneliti memilih narasumber yang memiliki banyak pengetahuan tentang sesuatu yang peneliti harapkan.

³⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 231.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 218-219.

2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁰ Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan adalah data nasabah perempuan di kawasan Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten yang membutuhkan dana pembiayaan dari program simpan pinjam Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dan juga dokumen lain yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui simpan pinjam Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah masyarakat Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini :

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 240.

1. Peneliti mengumpulkan data atau informasi serta dokumen melalui wawancara kepada narasumber terkait permasalahan yang sedang terjadi dan melalui media lain terkait dengan pengertian pemberdayaan ekonomi perempuan serta simpan pinjam Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah.
2. Data yang sudah diperoleh akan dicatat secara teliti dan rinci dalam bentuk laporan. Maka dari itu perlu adanya mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya.
3. Proses selanjutnya adalah menyajikan data yang sudah dipilih. Artinya data yang sudah dipilih ditata atau disesuaikan dari hasil wawancara dengan teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui simpan pinjam BTPN Syariah.
4. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat. Tetapi kesimpulan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan yang disimpulkan akan menjadi kuat juga.

H. Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.⁴¹ Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini terdapat empat macam yaitu Kredibilitas (*Credibility*), Transferabilitas (*Trasnferability*), Dependabilitas (*Dependability*), Konfirmabilitas (*Confirmability*). Berikut dibawah ini penjelasannya :

1. Kredibilitas (*Credibility*), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat. Penjelasannya sebagai berikut :

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- b. Ketekunan Penelitian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 267.

Ketekunan penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka dari itu, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dan juga untuk meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Caranya yaitu dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Diskusi Teman Sejawat

Dalam diskusi tersebut, peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi teman sejawat atau sekelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati,

ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.

2. Transferabilitas (*Transferability*), nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Dependabilitas (*Dependability*), dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*), dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

a. Profil Tepat Pembiayaan Syariah

Program yang diberikan BTPN Syariah berupa produk pembiayaan Tepat Pembiayaan Syariah. Program terpadu yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan.⁴² Jadi modal yang diberikan hanya untuk usaha. Kalau untuk biaya pendidikan, bangunan, BTPN Syariah belum menyediakan. Program ini hanya untuk masyarakat kelas sejahtera saja, kalau untuk menengah ke atas, BTPN Syariah tidak bisa memberikan pembiayaan dan cuma untuk menengah ke bawah saja. Kalau untuk pendidikan programnya berbeda, hanya saja di BTPN Syariah belum menyediakan.⁴³

Program Paket Masa Depan atau Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah memperoleh keuntungan atau bagi hasil sebesar 30%. Bagi hasil tersebut sudah dialokasikan untuk gaji karyawan dan juga untuk membiayai nasabah. Maka dari itu, BTPN Syariah memperoleh keuntungan yang lumayan besar. Perbedaannya dengan Bank Konvensional, Bank Konvensional apabila nasabah

⁴² <https://btpnsyariah.com/web/guest/paket-masa-depan> diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 21:42WIB.

⁴³ Anna, *Community Officer, Wawancara Pribadi*, Tangerang, 13 Mei 2020.

menunggak bayar angsuran atau kemampuan usahanya menurun, sudah pasti bunganya akan terus bertambah. Beda dengan BTPN Syariah, apabila nasabah menunggak bayar angsuran atau kemampuan usahanya menurun, bagi hasilnya akan tetap 30% atau BTPN Syariah akan tetap ambil keuntungan sebesar 30%. Apabila nasabah tidak sanggup membayar angsuran, BTPN Syariah mempunyai solusi dengan melakukan restrukturisasi dengan mengurangi biaya angsuran tetapi jangka waktu angsurannya diperpanjang. Dan juga, nasabah harus berkomitmen untuk membayar setelah dilakukannya restrukturisasi tersebut. Waktu angsurannya sendiri yaitu dua minggu sekali atau 1 bulan 2 kali angsuran.⁴⁴

Tepat Pembiayaan Syariah memiliki 4 (empat) pilar dimana semuanya saling berkesinambungan dan diharapkan membentuk karakter kunci nasabah (BDKS). Kemampuan dan komitmen nasabah untuk mewujudkan semua niat baik mereka dengan lebih cepat menjadi inspirasi bagi Bank. Keberanian memulai usaha menjadi langkah awal untuk Berani Berusaha. Kemudian disiplin datang ke Pertemuan Rutin Sentra (PRS) dan membayar angsuran secara tepat waktu. Kerja keras membuahkan hasil peningkatan tabungan dan pemasukan usaha. Lalu yang terakhir, solidaritas antar sesama anggota menunjukkan penerapan nilai Saling Bantu.

⁴⁴ Anna, *Community Officer, Wawancara Pribadi*, Tangerang, 13 Mei 2020.

Empat pilar utama Tepat Pembiayaan Syariah adalah :

1) Paket Keuangan

Bantuan modal usaha yang diberikan kepada nasabah untuk menjawab kebutuhan membangun dan mengembangkan usaha produktif. Bantuan ini kemudian dikembalikan dalam bentuk angsuran dua mingguan. Nasabah juga memperoleh manfaat tambahan lainnya yaitu asuransi jiwa untuk nasabah dan suami, tabungan, serta pembebasan angsuran setiap Hari Raya Idul Fitri. Setelah 3 siklus dapat dilalui dengan baik, nasabah akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pembiayaan perbaikan rumah dan pendidikan anak.

2) Program Daya

Nasabah dapat terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui program berkelanjutan dalam bidang kesehatan, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan.

3) Sistem Keanggotaan

Nasabah dikelompokkan dalam satu sentra yang anggotanya dipilih sendiri oleh nasabah.

4) Pendampingan

Community Officer terlatih secara rutin melayani dan memberikan pendampingan kepada nasabah dengan cara bertemu di sentra- sentra nasabah.

b. Akad Tepat Pembiayaan Syariah

Akad yang digunakan program Tepat Pembiayaan Syariah adalah akad *Wakalah Wal Murabahah*. Maksud dari akad *Wakalah wal Murabahah* adalah dimana pembelian barangnya diwakilkan oleh nasabah. Nasabah membeli barangnya sendiri untuk keperluan membangun usahanya seperti peralatan-peralatan, bahan-bahan, dan lain sebagainya. Setelah itu nasabah wajib menjelaskan rincian dan harga barang yang akan dibeli. Kemudian memberikan bukti beli seperti kwitansi, Bon, Nota kepada pihak BTPN syariah.⁴⁵ Nasabah juga wajib membayar pembiayaan pembelian barang berikut margin yang ditetapkan dengan cara mengangsur sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

Akad *Wakalah* merupakan media untuk saling tolong menolong dan saling memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam kegiatan ekonomi modern sekarang ini, akad *Wakalah* dapat digunakan sebagai bentuk pelayanan lembaga keuangan syariah kepada nasabah. *Wakalah* adalah pemindahan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak lain untuk melakukan suatu tindakan.⁴⁶

Sedangkan *Murabahah* adalah Akad jual beli dimana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Jenis dan Jumlah barang dijelaskan dengan rinci. Barang diserahkan setelah

⁴⁵ Hamli Syaifullah, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Via Online, 12 Maret 2021.

⁴⁶ M. Pudjihardjo dan Nur Faizin Muhith, *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*, (Malang: Tim UB Press, 2019), h 124.

akad jual beli dan pembayaran bisa dilakukan secara mengangsur/cicilan atau sekaligus.⁴⁷

c. Keuntungan Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Keuntungan dari Produk pembiayaan ini juga memiliki Tabungan yang fiturnya sangat mudah, yaitu tidak ada saldo minimum, dan tidak dikenakan biaya administrasi. Juga ada Asuransi jiwa diberikan kepada nasabah secara gratis sehingga jika nasabah meninggal dunia tidak membebani ahli waris. Selain itu BTPN Syariah juga memberikan asuransi gratis berupa uang santunan jika suami nasabah meninggal dunia. Jika nasabah ditandai dari tingkat pengembalian pembiayaan dengan baik, maka nasabah bisa mengajukan pembiayaan tambahan baik untuk perbaikan rumah/tempat usaha dan pendidikan. Hal itu dirancang agar mimpi nasabah untuk hidup yang lebih baik ditandai salah satunya dengan memiliki rumah yang lebih baik dan pendidikan anak nasabah ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁸

⁴⁷ <https://www.bankmuamalat.co.id/edukasi-perbankan/mengenal-akad-perbankan-syariah> diakses pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 15:58 WIB.

⁴⁸ Laporan Tahunan BTPN Syariah 2014, h 68.

2. Sejarah Kreo Selatan dan Perkembangan Ekonomi Perempuan di Kawasan Kreo Selatan

Kreo Selatan adalah kampung Pisangan Kreo, kelurahan yang berada di kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.⁴⁹ Kreo Selatan dulunya dikenal sebagai daerah penghasil pisang yang baik, itulah mengapa disebut Kreo Pisangan. Seiring berjalannya waktu, Kreo yang kebetulan berada di daerah selatan akhirnya berubah nama menjadi Kreo Selatan.⁵⁰ Kreo Selatan terdiri atas 37 rukun tetangga dan 8 rukun warga. Bersama dengan kelurahan Cipadu dan Cipadu Jaya, Kreo Selatan menjadi salah satu sentra tekstil dan perdagangan di Kota Tangerang. Kelurahan Kreo Selatan sendiri memiliki jumlah penduduk sekitar 15.135 Jiwa yang terdiri atas 37 rukun tetangga dan 8 rukun warga.⁵¹

Membicarakan tentang perekonomian warga di Kreo Selatan, Mayoritas warga Kreo Selatan bekerja sebagai pedagang baik laki-laki maupun perempuan. Seorang laki-laki atau seorang kepala rumah tangga memang tugasnya bekerja mencari uang untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Tetapi siapa sangka bahwa perempuan khususnya seorang ibu di dalam suatu keluarga juga bisa mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan membantu suaminya bekerja.

⁴⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kreo_Selatan,_Larangan,_Tangerang diakses pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 21:30 WIB.

⁵⁰ <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/16/01171471> diakses pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 21:35 WIB.

⁵¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kreo_Selatan,_Larangan,_Tangerang diakses pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 21:35 WIB.

Dengan hal itu, perempuan di Kawasan Kreo Selatan banyak sekali yang turun tangan langsung untuk mencari uang dengan berjualan. Baik berjualan *offline* maupun *online*. Hal itu dikarenakan mayoritas penghasilan sang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya bahkan ada yang tidak bekerja sama sekali. Mereka semua khususnya Para Ibu-Ibu begitu gagahnya mencari uang demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Contohnya adalah seorang ibu yang bernama Ibu Nurjanah, usia 37 tahun, dan sudah mempunyai 3 orang anak. Beliau salah satu seorang ibu yang terkenal gagah di Kawasan Kreo Selatan dikarenakan rela mencari uang untuk membantu sang suami. Sang suami hanya bekerja sebagai penjaga toko di salah satu pusat perbelanjaan tekstil yang berada dekat dengan Kelurahan Kreo Selatan. Gaji dari sang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Al hasil, Ibu Nurjanah memutuskan untuk berjualan es dan berbagai macam cemilan di daerah rumahnya. Awalnya Ibu Nurjanah hanya berjualan es saja dengan modal Rp. 300.000. Tetapi, karena banyak masyarakat sekitar yang membeli dagangannya, akhirnya beliau juga menambahkan berbagai macam cemilan dan modal yang dibutuhkan untuk menjual itu semua sebesar Rp. 500.000. Tidak hanya berjualan *offline*, Ibu Nurjanah pun juga berjualan *Online* dengan menjual berbagai macam Sprei.

Beliau adalah sosok ibu yang luar biasa, karena sangat pintar membagi waktu antara berjualan dengan mengurus anak-anaknya. Setiap

hari ia selalu sabar dalam menjalani kegiatannya. Hasil dari berjualan sudah cukup sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal itu membuktikan bahwa seorang perempuan juga bisa membantu untuk mensejahterakan perekonomian keluarganya.⁵²

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara dengan 9 nasabah perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang Banten yang pernah diberikan pembiayaan oleh BTPN Syariah dalam Program Tepat Pembiayaan Syariah dan data dari Laporan Tahunan BTPN Syariah, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mekanisme Pemberian Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Ada beberapa tahapan mekanisme yang dilakukan oleh BTPN Syariah untuk memberikan pembiayaan kepada perempuan atau ibu-ibu di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama, ialah *Pre Marketing* yang merupakan tahap pengenalan terhadap tokoh-tokoh formal/informal untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta skema pembiayaan yang akan dilakukan kepada nasabah.
- b. Tahap Kedua adalah *Mini Meeting*, yaitu pertemuan dengan nasabah dan memperkenalkan diri dan produk, menggali potensi dan

⁵² Nurjanah, Perempuan Hebat di Kawasan Kreo Selatan, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 13 Oktober 2020.

- kebutuhan ibu-ibu calon nasabah dengan membangun suasana akrab untuk mencari sumber motivasi untuk mewujudkan mimpi.
- c. Tahap Ketiga, *Projection Meeting* adalah pertemuan formal dengan rata-rata 15 calon nasabah untuk menggali mimpi di rumah salah satu calon nasabah, dan menjelaskan secara lengkap tujuan dan aturan Program Paket Masa Depan atau yang sekarang disebut sebagai Tepat Pembiayaan Syariah.
 - d. Tahap Keempat, adalah Survei dan Wawancara yang ditujukan untuk menggali lebih mendalam informasi dan karakter ibu-ibu yang akan menjadi calon nasabah kita. Setelah survei, para calon nasabah mengikuti Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK) yang menjelaskan tentang Paket Masa Depan atau Tepat Pembiayaan Syariah dan bagaimana manajemen pengelolaan keuangan usaha.
 - e. Tahap Terakhir, adalah tahap pencairan pembiayaan, dimana nasabah mendapatkan sesuai dengan pengajuan yang diinginkan oleh nasabah. Setelah itu nasabah harus mengikuti Pertemuan Rutin Sentra (PRS) setiap 2 minggu sekali dimana semua aktifitas pembayaran angsuran pembiayaan, setor dan tarik tabungan dilakukan di dalam pertemuan ini.⁵³

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah ini adalah :

⁵³ Laporan Tahunan BTPN Syariah 2014, h 69.

- 1) Perorangan, berkedudukan sebagai Warga Negara Indonesia (WNI).
- 2) Perempuan dari keluarga prasejahtera yang memiliki usaha atau ingin memiliki usaha.
- 3) Penduduk setempat yang bertempat tinggal tetap atau memiliki rumah sendiri (tidak mengontrak atau kost) di desa atau kampung tersebut.
- 4) Usia 18 tahun bagi yang sudah menikah/pernah menikah dan minimal 21 tahun bagi yang belum menikah. Serta usia saat pengajuan maksimal 59 tahun dan usia maksimal 60 tahun pada saat pelunasan.
- 5) Nasabah harus mempunyai keinginan berusaha atau bagi yang sudah memiliki usaha, memiliki rencana untuk mengembangkan usahanya.
- 6) Nasabah harus memiliki kelompok atau komunitas berjumlah minimal 5 orang dan nasabah sendiri yang menentukan siapa yang dapat bergabung dalam kelompok tersebut. Sebab pembiayaan ini tanpa menyangkut jaminan. Maka peran kelompoklah yang menjadi jaminannya.⁵⁴
- 7) Melampirkan Fotocopy KTP Suami-Isteri.
- 8) Melampirkan Fotocopy Kartu Keluarga.

⁵⁴ Kontan.co.id, "BTPS Aktif Memberikan Pembiayaan Kepada Segmen Prasejahtera Produktif" diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/btps-aktif-memberikan-pembiayaan-kepada-segmen-prasejahtera-produktif> pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 22:40 WIB.

- 9) Melampirkan foto usaha yang sedang dijalani bagi yang sudah memiliki usaha.⁵⁵

Pembiayaan tersebut berupa uang tunai dan akan diberikan 2 minggu setelah pihak BTPN Syariah atau *Community Officer* melakukan survei dan wawancara kepada calon nasabah di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah calon nasabah memberikan berkas-berkas pengajuan pembiayaan kepada BTPN Syariah. Calon nasabah juga diminta untuk mengisi formulir pengajuan pembiayaan setelah diberikan pengarahan tentang BTPN Syariah oleh *Community Officer*.⁵⁶

Dikarenakan anggota nasabah atau perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten ada yang belum memiliki usaha dan ada yang sudah memiliki usaha, maka mekanisme pemberian program Tepat Pembiayaan Syariah sebagai berikut :

- a) Nasabah perempuan yang belum memiliki usaha. Setelah memberikan berkas-berkas pengajuan dan pengisian formulir pengajuan, *Community Officer* mewawancarai calon nasabah untuk mengetahui usaha apa yang ingin dijalani. Calon nasabah pun memberitahu usaha yang ingin dijalani, kemudian memberikan rincian barang dan harga yang ingin dibeli untuk membangun usaha mereka kepada *Community Officer*. Setelah itu pencairan dana jika calon nasabah layak diberikan pembiayaan. *Community*

⁵⁵ Sri Harini Suitianingsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 21 Desember 2020.

⁵⁶ Muhipah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

Officer tersebut pun juga akan memberi arahan atau mendampingi calon nasabah yang belum memiliki usaha di setiap pertemuan yang disebut Pertemuan Rutin Sentra (PRS) untuk membantu nasabah tersebut menjalankan usahanya. Selain itu, nasabah juga harus menerapkan salah satu nilai yang diterapkan BTPN Syariah, yaitu Berani Berusaha untuk memulai usaha.

- b) Nasabah perempuan yang sudah memiliki usaha. Setelah memberikan berkas-berkas pengajuan dan pengisian formulir pengajuan, *Community Officer* melakukan wawancara dan survei (mendatangi) usaha yang sudah dijalani calon nasabah. Setelah itu pencairan dana jika calon nasabah layak diberikan pembiayaan.

Tabel 1.1
Berikut Daftar Nasabah Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten yang Belum Memiliki Usaha dan Sudah Memiliki Usaha

No	Nama	Belum Memiliki Usaha/Sudah
1	Sri Harini Sutianingsih	Belum
2	Muhipah	Sudah
3	Arbiyah	Sudah
4	Ikmawati	Sudah
5	Maseroh	Sudah
6	Hafilah	Belum
7	Maryam	Sudah
8	Maisaroh	Sudah
9	Siti Romlah	Sudah

Sumber : Peneliti, diolah dari hasil wawancara dengan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 2 dari 9 nasabah perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten belum memiliki usaha, yang artinya mereka mendapatkan pembiayaan program Tepat Pembiayaan Syariah dengan diwawancarai oleh *Community Officer* terlebih dahulu dan memberitahu usaha apa yang ingin dijalani. Sedangkan nasabah perempuan yang sudah memiliki usaha, mendapatkan pembiayaan program Tepat Pembiayaan Syariah dengan diwawancarai dan disurvei usaha mereka yang sudah berjalan untuk menentukan apakah layak atau tidak diberikan pembiayaan.

2. Rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Pada pembiayaan pertama, pencairan dana ditentukan oleh BTPN Syariah sekitar Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.000.000. Masing-masing nasabah yang mendapatkan pembiayaan terkadang tidak sesuai dengan jumlah yang diajukan pada saat pengajuan pembiayaan pertama, hal itu karena disesuaikan dengan jenis usaha yang dilakukan dan kesanggupan pembayaran yang dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh *Community Officer*. Jika pembiayaan pertama nasabah lancar dalam membayar angsuran atau mengembalikan pembiayaan, maka nasabah bisa mengajukan pembiayaan kedua dengan jumlah yang lebih besar. Sebaliknya, jika nasabah tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaan,

maka nasabah tidak bisa mengajukan pembiayaan dalam jumlah yang lebih besar bahkan tidak bisa diberikan pembiayaan lagi.⁵⁷

Berikut ini daftar pembiayaan/pinjaman yang diajukan nasabah perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten sebagai berikut :

Tabel 1.2
Daftar Pembiayaan yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

No	Nama	Pengajuan 1	Pengajuan 2	Pengajuan 3	Pengajuan 4	Pengajuan 5
1	Sri Harini Sutianingsih	1.500.000	2.000.000	-	-	-
2	Muhipah	3.000.000	3.000.000	4.000.000	5.000.000	5.000.000
3	Arbiyah	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
4	Ikmawati	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
5	Maseroh	4.000.000	10.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
6	Hafilah	2.000.000	4.000.000	10.000.000	-	-
7	Maryam	3.000.000	4.000.000	-	-	-
8	Maisaroh	3.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000
9	Siti Romlah	2.000.000	4.000.000	6.000.000	8.000.000	5.000.000

Sumber : Peneliti, diolah dari hasil wawancara dengan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

⁵⁷ Sri Harini Suitianingsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 21 Desember 2020.

Berdasarkan data sampel dari tabel diatas, dapat diketahui rerata pembiayaan/pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah adalah sebagai berikut :

1. Sri Harini Sutioningsih

Ibu Sri hanya mengajukan pembiayaan kepada BTPN Syariah sebanyak 2 kali dan setelah itu beliau tidak lagi mengikuti program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Berikut Pembiayaan pertama yang diajukan Ibu Sri sebesar Rp. 1.500.000 dan mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah sebesar Rp. 1.500.000. Kemudian pembiayaan kedua yang diajukan Ibu Sri sebesar Rp. 2.000.000 dan mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah sebesar Rp. 2.000.000.⁵⁸ Jadi rerata pembiayaan yang diajukan Ibu Sri adalah Rp. 1.750.000.

2. Muhipah

Dari tahun 2014 – sekarang, Ibu Muhipah masih mengikuti Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Pembiayaan pertama yang diajukan Ibu Muhipah sebesar Rp. 3.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 2.000.000 dari ketentuan BTPN Syariah. Kemudian mengajukan Rp. 4.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 3.000.000. Pengajuan selanjutnya sampai sekarang sebesar Rp. 5.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar

⁵⁸ Sri Harini Sutioningsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 21 Desember 2020.

Rp. 5.000.000.⁵⁹ Jadi rerata pembiayaan yang diajukan dari 2014 - 2021 Ibu Muhipah adalah Rp. 4.375.000.

3. Arbiyah

Ibu Arbiyah hanya mengajukan pembiayaan sebanyak 5 kali pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Setelah itu beliau tidak mengikuti lagi dikarenakan ada Pandemi Covid- 19. Pembiayaan yang diajukan Ibu Arbiyah dari awal sampai pengajuan terakhir sebesar Rp. 4.000.000. Pembiayaan pertama yang didapatkan Ibu Arbiyah sebesar Rp. 2.000.000 dari ketentuan BTPN Syariah. Kemudian pernah mendapatkan Rp. 3.000.000, dan pembiayaan terakhir yang didapatkan Ibu Arbiyah sebesar Rp. 2.000.000.⁶⁰ Jadi rerata pembiayaan yang diajukan Ibu Arbiyah adalah Rp. 4.000.000.

4. Ikmawati

Dari tahun 2014 – sekarang, Ibu Ikmawati masih mengikuti Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Pembiayaan yang diajukan Ibu Ikmawati dari awal sampai sekarang sebesar Rp. 4.000.000. Pembiayaan pertama yang didapatkan Ibu Ikmawati sebesar Rp. 2.000.000 dari ketentuan BTPN Syariah. Kemudian pernah mendapatkan Rp. 4.000.000, dan pembiayaan terakhir yang didapatkan Ibu Ikmawati sebesar Rp. 3.000.000.⁶¹ Jadi rerata

⁵⁹ Muhipah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

⁶⁰ Arbiyah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

⁶¹ Ikmawati, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

pembiayaan yang diajukan Ibu Ikmawati dari 2014 - 2021 adalah Rp. 4.000.000.

5. Maseroh

Dari tahun 2014 – sekarang, Ibu Maseroh masih mengikuti Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Pembiayaan yang diajukan Ibu Maseroh pada pengajuan pertama sebesar Rp. 4.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 2.000.000. Kemudian mengajukan Rp. 10.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 8.000.000. Dan pembiayaan selanjutnya sampai sekarang mengajukan Rp. 6.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 4.000.000.⁶² Jadi rerata pembiayaan yang diajukan Ibu Maseroh dari 2014 - 2021 adalah Rp. 6.250.000.

6. Hafilah

Ibu Hafilah hanya mengajukan pembiayaan kepada BTPN Syariah sebanyak 3 kali dan setelah itu beliau tidak lagi mengikuti program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Pembiayaan pertama yang diajukan Ibu Hafilah sebesar Rp. 2.000.000 dan mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah sebesar Rp. 2.000.000. Kemudian pembiayaan kedua yang diajukan Ibu Hafilah sebesar Rp. 4.000.000 dan mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah sebesar Rp. 4.000.000. Dan pembiayaan terakhir yang diajukan Ibu Hafilah sebesar Rp. 10.000.000 dan mendapatkan pembiayaan dari BTPN

⁶² Maseroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

Syariah sebesar Rp. 10.000.000.⁶³ Jadi rerata pembiayaan yang diajukan Ibu Hafilah adalah Rp. 5.333.000.

7. Maryam

Ibu Maryam hanya mengajukan pembiayaan kepada BTPN Syariah sebanyak 2 kali dan setelah itu beliau tidak lagi mengikuti program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Pembiayaan pertama yang diajukan Ibu Maryam sebesar Rp. 3.000.000 dan mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah sebesar Rp. 2.000.000. Kemudian pembiayaan kedua yang diajukan Ibu Maryam sebesar Rp. 4.000.000 dan mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah sebesar Rp. 3.000.000.⁶⁴ Jadi rerata pembiayaan yang diajukan Ibu Maryam adalah Rp. 3.500.000.

8. Maisaroh

Dari tahun 2014 – sekarang, Ibu Maisaroh masih mengikuti Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Pembiayaan yang diajukan Ibu Maisaroh pada pengajuan pertama sebesar Rp. 3.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 1.500.000. Kemudian mengajukan Rp. 8.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 8.000.000. Dan pembiayaan selanjutnya sampai sekarang mengajukan Rp. 8.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 5.000.000.⁶⁵

⁶³ Hafilah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

⁶⁴ Maryam, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

⁶⁵ Maisaroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

Jadi rerata pembiayaan yang diajukan Ibu Maisaroh dari 2014 - 2021 adalah Rp. 7.375.000.

9. Siti Romlah

Dari tahun 2014 – sekarang, Ibu Siti Romlah masih mengikuti Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Pembiayaan yang diajukan dan yang didapatkan Ibu Siti Romlah sebagai berikut :

- a) Pengajuan pertama sebesar Rp. 2.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 2.000.000.
- b) Pengajuan kedua Rp. 4.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 3.000.000.
- c) Pengajuan ketiga Rp. 6.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 5.000.000
- d) Pengajuan keempat Rp. 8.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 8.000.000
- e) Dan pengajuan selanjutnya sampai sekarang mengajukan Rp. 5.000.000 dan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 4.000.000.⁶⁶

Jadi rerata pembiayaan yang diajukan Ibu Siti Romlah dari 2014 - 2021 adalah Rp. 5.000.000.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah adalah :

⁶⁶ Siti Romlah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

Ibu Sri Rp. 1.750.000, Ibu Muhipah Rp. 4.375.000, Ibu Arbiyah Rp. 4.000.000, Ibu Ikmawati Rp. 4.000.000, Ibu Maseroh Rp. 6.250.000, Ibu Hafilah Rp. 5.333.000, Ibu Maryam Rp. 3.500.000, Ibu Maisaroh Rp. 7.375.000, dan Ibu Siti Romlah Rp. 5.000.000.

Untuk mengetahui perhitungan jumlah angsuran pembiayaan yang harus dikembalikan oleh anggota nasabah dengan menggunakan akad *Wakalah wal Murabahah*, peneliti mengambil contoh jumlah pembiayaan yang didapatkan nasabah terkahir kali dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. BTPN Syariah memberikan pembiayaan sebesar Rp. 2.000.000 kepada Ibu Sri Harini Sutianingsih dengan jangka waktu 1 tahun 25 kali angsuran. Pada saat perjanjian, disepakati bahwa BTPN Syariah mengambil bagi hasil sebesar 30%.⁶⁷ Maka perhitungan pembiayaan *Murabahah* sebagai berikut :

a. Perhitungan *Murabahah* :

- 1) Jumlah pembiayaan : Rp. 2.000.000
- 2) Bagi hasil : 30%
- 3) Jangka waktu : 1 Tahun
- 4) Jumlah angsuran : 25 kali angsuran

Maka, jumlah pembiayaan yang harus dikembalikan oleh anggota nasabah kepada BTPN Syariah adalah :

$$= \text{Rp. } 2.000.000 \times 30\%$$

$$= \text{Rp. } 600.000 \text{ (keuntungan BTPN Syariah)}$$

⁶⁷Anna, *Community Officer* BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 13 Mei 2020.

Jumlah pembiayaan yang harus dikembalikan nasabah yaitu Rp.
 $2.000.000 + \text{Rp. } 600.000 = \text{Rp. } 2.600.000.$

Jumlah angsuran yang harus dibayar anggota nasabah tiap 2 minggu sekali adalah :

$$= \text{Rp. } 2.600.000 : 25$$

= Rp. 104.000 Angsuran tiap 2 minggu sekali

2. BTPN Syariah memberikan pembiayaan sebesar Rp. 5.000.000 kepada Ibu Muhipah dengan jangka waktu 1 tahun 25 kali angsuran. Pada saat perjanjian, disepakati bahwa BTPN Syariah mengambil bagi hasil sebesar 30%. Maka perhitungan pembiayaan *Murabahah* sebagai berikut:

a. Perhitungan *Murabahah* :

- 1) Jumlah pembiayaan : Rp. 5.000.000
- 2) Bagi hasil : 30%
- 3) Jangka waktu : 1 Tahun
- 4) Jumlah angsuran : 25 kali angsuran

Maka, jumlah pembiayaan yang harus dikembalikan oleh anggota nasabah kepada BTPN Syariah adalah :

$$= \text{Rp. } 5.000.000 \times 30\%$$

= Rp. 1.500.000 (keuntungan BTPN Syariah)

Jumlah pembiayaan yang harus dikembalikan nasabah yaitu Rp.
 $5.000.000 + \text{Rp. } 1.500.000 = \text{Rp. } 6.500.000.$

Jumlah angsuran yang harus dibayar anggota nasabah tiap 2 minggu sekali adalah :

= Rp. 6.500.000 : 25

= Rp. 260.000 Angsuran tiap 2 minggu sekali

Berikut ini jumlah pembiayaan yang didapatkan terakhir kali oleh nasabah perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten dan jumlah angsuran yang harus dikembalikan oleh masing-masing nasabah kepada BTPN Syariah :

Tabel 1.3
Jumlah Pembiayaan yang Dikembalikan dan Jumlah
Angsuran yang Dibayar Tiap Dua Minggu Sekali

No.	Nama	Besar Pembiayaan yang Diberikan terakhir kali	Besar Pembiayaan yang Dikembalikan	Jumlah Angsuran
1	Sri Harini Sutianingsih	Rp 2.000.000	Rp 2.600.000	Rp 104.000
2	Muhipah	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000	Rp 260.000
3	Arbiyah	Rp 2.000.000	Rp 2.600.000	Rp 104.000
4	Ikmawati	Rp 3.000.000	Rp 3.900.000	Rp 156.000
5	Maseroh	Rp 4.000.000	Rp 5.200.000	Rp 208.000
6	Hafilah	Rp 10.000.000	Rp 13.000.000	Rp 520.000
7	Maryam	Rp 3.000.000	Rp 3.900.000	Rp 156.000
8	Maisaroh	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000	Rp 260.000
9	Siti Romlah	Rp 4.000.000	Rp 5.200.000	Rp 208.000

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengambil contoh pembiayaan yang diberikan terakhir kali kepada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten. Pembiayaan tersebut dikembalikan pada BTPN Syariah dalam bentuk angsuran yang sudah dirincikan oleh BTPN Syariah menggunakan perhitungan *Murabahah* dan sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Angsuran tersebut dilakukan tiap 2 minggu sekali dalam jangka waktu 1 tahun (25 bulan) pada saat Pertemuan Rutin Sentra (PRS) di rumah salah satu nasabah perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten.

3. Kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Kemampuan menabung perempuan atau ibu-ibu di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, dapat dibagi dua dari yang belum mempunyai usaha dan yang sudah mempunyai usaha sebagai berikut :

a. Perempuan yang belum mempunyai usaha :

1) Sri Harini Sutioningsih

Sebelumnya, Ibu Sri tidak pernah menabung dimanapun karena memang belum mempunyai penghasilan untuk ditabung. Tetapi setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, ibu Sri bisa mempunyai penghasilan dari hasil

usahanya. Dengan begitu, Ibu Sri mampu menyisihkan sedikit uangnya untuk ditabung di BTPN Syariah.⁶⁸

2) **Hafilah**

Sebelumnya, Ibu Hafilah belum pernah menabung karena belum memiliki pendapatan sendiri. Uang yang diberikan suaminya juga habis untuk membayar hutang kepada Koperasi dan Rentenir. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Hafilah jadi bisa/mampu menabung dari sisa uang angsuran yang dibayar kepada pegawai BTPN syariah dan kadang sengaja menyisihkan pendapatannya untuk ditabung.⁶⁹

b. **Perempuan yang sudah mempunyai usaha :**

1) **Muhipah**

Sebelumnya, Ibu Muhipah sudah pernah menabung di Tabungan Harian pada orang yang berkeliling di sekitar rumahnya. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Muhipah kadang menabung dari sisa bayar angsuran, kadang juga tidak menabung karena uang angsurannya selalu pas.⁷⁰

⁶⁸ Sri Harini Sutianingsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 21 Desember 2020.

⁶⁹ Hafilah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

⁷⁰ Muhipah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

2) Arbiyah

Sebelumnya, Ibu Arbiyah sudah pernah menabung di Tabungan Harian pada orang yang berkeliling di sekitar rumahnya. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Arbiyah juga menabung dari sisa bayar angsuran.⁷¹

3) Ikmawati

Sebelumnya, Ibu Ikmawati tidak pernah menabung karena semua pendapatannya sudah digunakan untuk kepentingan keluarganya, yaitu untuk biaya pendidikan anak-anaknya dan juga untuk membayar hutang bank. Selain itu, Ibu Ikmawati juga belum menemukan akses tempat untuk dirinya menabung. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, pendapatan Ibu Ikmawati bertambah. Beliau bisa menyisihkan sedikit uangnya untuk ditabung karena BTPN Syariah juga menganjurkan para nasabahnya untuk menabung.⁷²

4) Maseroh

Sebelumnya, Ibu Maseroh sudah pernah menabung di pengajian yang ia ikuti. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maseroh jadi bisa

⁷¹ Arbiyah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

⁷² Ikmawati, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

menabung di lembaga perbankan khususnya BTPN Syariah dari sisa bayar angsuran.⁷³

5) Maryam

Sebelumnya, Ibu Maryam belum pernah menabung karena pendapatannya habis untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tetapi setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maryam jadi bisa menabung dari pendapatannya yang meningkat dan sengaja ia sisihkan untuk ditabungkan kepada BTPN Syariah sebagai lembaga perbankan.⁷⁴

6) Maisaroh

Sebelumnya, Ibu Maisaroh tidak pernah menabung di lembaga perbankan dan hanya menabung di tabungan harian dari orang yang berkeliling di sekitar rumahnya. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maisaroh jadi bisa menabung di lembaga perbankan pada Pertemuan Rutin Sentra (PRS) untuk jadwal membayar angsuran tiap 2 minggu sekali. Ibu Maisaroh merasa aman menabung di perbankan karena terjamin keamanannya.⁷⁵

⁷³ Maseroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

⁷⁴ Maryam, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

⁷⁵ Maisaroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

7) Siti Romlah

Sebelumnya, Ibu Romlah tidak pernah menabung dimanapun dikarenakan tidak minat untuk menabung. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Romlah diberikan pengarahan dari *Community Officer* dan diajarkan untuk menabungkan sedikit uangnya baik itu dari pendapatan hasil usahanya atau dari sisa pembayaran angsuran. Hal tersebut memang ditanamkan kepada para anggota nasabah agar bisa menyimpan sedikit uangnya untuk melihat hasil dari kerja keras mereka suatu saat nanti.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program Tepat Pembiayaan Syariah dapat meningkatkan kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten baik yang belum mempunyai usaha dan yang sudah mempunyai usaha.

4. Kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan atau ibu-ibu di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, dapat dibagi dua dari

⁷⁶ Siti Romlah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

yang belum mempunyai usaha dan yang sudah mempunyai usaha sebagai berikut :

a. Perempuan yang belum mempunyai usaha :

1) Sri Harini Sutianingsih

Sebelumnya, Ibu Sri belum memiliki usaha dan hanya ibu rumah tangga, jadi tidak bisa mengetahui kemampuan pembelian konsumsi bahan pembuatan produk bertambah atau tidak. Tetapi setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Sri jadi mampu membeli bahan-bahan pembuatan produk untuk keperluan membangun usahanya. Dengan begitu, Ibu Sri jadi memiliki kegiatan untuk menjalankan usahanya.⁷⁷

3) Hafilah

Sebelumnya, Ibu Hafilah belum memiliki usaha dan hanya ibu rumah tangga, jadi tidak bisa mengetahui kemampuan pembelian konsumsi bahan pembuatan produk bertambah atau tidak. Tetapi setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah,⁷⁸ Ibu Hafilah jadi mampu membeli bahan pembuatan produk untuk usahanya seperti membeli bahan sebanyak 50 Kg untuk membuat celana, mesin jahit, dan lain

⁷⁷ Sri Harini Sutianingsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 21 Desember 2020.

⁷⁸ Hafilah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

sebagainya. Dengan begitu, Ibu Hafilah jadi memiliki kegiatan untuk menjalankan usahanya.

c. Perempuan yang sudah mempunyai usaha :

1) Muhipah

Sebelumnya, jumlah konsumsi bahan pembuatan produk masih terbatas dan juga Ibu Muhipah hanya memiliki dua Mesin Jahit. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Muhipah mampu meningkatkan jumlah konsumsi bahan pembuatan produk untuk usahanya dan juga bisa membeli satu mesin jahit lagi untuk mempercepat pembuatan produk yang akan dijual.⁷⁹

2) Arbiyah

Sebelumnya, Ibu Arbiyah hanya membeli bahan baku untuk membuat nasi uduk dan bahan-bahan untuk sembako. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Arbiyah mampu meningkatkan pembelian konsumsi bahan pembuatan produknya yaitu bahan baku untuk membuat es dan cemilan lainnya dari pembiayaan yang diberikan oleh BTPN Syariah.⁸⁰

3) Ikmawati

⁷⁹ Muhipah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

⁸⁰ Arbiyah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

Sebelumnya, jumlah konsumsi bahan pembuatan produk Ibu Ikmawati masih sedikit karena modal yang beliau punya juga masih sedikit. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Ikmawati mampu meningkatkan konsumsi bahan pembuatan produknya dikarenakan sudah mendapatkan modal tambahan dari BTPN Syariah.⁸¹

4) Maseroh

Sebelumnya, jumlah pembelian konsumsi bahan pembuatan produk Ibu Maseroh masih terbatas karena minimnya modal yang ia punya. Dan juga, Ibu Maseroh belum mempunyai peralatan lebih untuk memasak. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maseroh mampu menambah jumlah konsumsi bahan pembuatan produk yang sebelumnya hanya membeli bahan-bahan untuk nasi uduk dan gorengan, kini juga bisa membeli bahan-bahan untuk membuat es, mie, dan aneka cemilan lainnya. Ibu Maseroh juga mampu membeli peralatan yang lebih lengkap untuk memasak dari pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah.⁸²

5) Maryam

Sebelumnya, jumlah pembelian konsumsi bahan pembuatan produk Ibu Maryam seperti bahan untuk membuat

⁸¹ Ikmawati, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

⁸² Maseroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

celana hanya sedikit karena Ibu Maryam hanya mempunyai sedikit modal. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maryam jadi bisa menambah jumlah konsumsi bahan pembuatan produknya yaitu celana balon anak-anak.⁸³

6) Maisaroh

Sebelumnya, Ibu Maisaroh membeli konsumsi bahan untuk jualannya hanya terigu, minyak goreng, sayuran, dan lain sebagainya untuk membuat gorengan dan es. Jumlah pembelian konsumsi bahannya juga masih terbatas. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maisaroh mampu meningkatkan pembelian konsumsi bahan pembuatan produknya seperti beras ketan, telur, tempe, tahu untuk membuat nasi uduk.⁸⁴

7) Siti Romlah

Sebelumnya, Ibu Romlah hanya mampu membeli konsumsi bahan untuk membuat celana sebanyak 30 Kg bahan saja karena minimnya modal. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Romlah mampu meningkatkan pembelian konsumsi bahan pembuatan produknya

⁸³ Maryam, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

⁸⁴ Maisaroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

seperti membeli lebih banyak bahan sampai 1 Kwintal agar bisa menjual lebih banyak celana. Selain bahan untuk membuat celana, Ibu Romlah juga mampu menambah jumlah bahan baku yang lainnya seperti benang, jarum jahit, dan lain sebagainya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program Tepat Pembiayaan Syariah dapat meningkatkan kemampuan pembelian konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten khususnya perempuan yang sudah mempunyai usaha. Dan untuk perempuan yang belum memiliki usaha, program tersebut dapat memberikan kegiatan bagi mereka untuk memulai usahanya.

5. Kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Kemampuan produksi perempuan atau ibu-ibu di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, dapat dibagi dua dari yang belum mempunyai usaha dan yang sudah mempunyai usaha sebagai berikut :

a. Perempuan yang belum mempunyai usaha :

1) Sri Harini Sutianingsih

⁸⁵ Siti Romlah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

Sebelumnya, tidak ada barang yang dijual karena Ibu Sri belum mempunyai usaha. Tetapi setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Sri jadi mampu menjual Kaos Sablon yang dihargai sebesar Rp. 50.000 per kaos. Ibu Sri menjual kaos tersebut kepada teman-temannya dan orang lain.⁸⁶

2) Hafilah

Sebelumnya, tidak ada barang yang dijual karena Ibu Hafilah belum mempunyai usaha. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Hafilah mampu membuka usaha konveksi dengan membuat Celana Bola yang dihargai sebesar 200 Ribu Sekodi (20 Pcs).⁸⁷

b. Perempuan yang sudah mempunyai usaha :

1) Muhipah

Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, jumlah variasi produk Ibu Muhipah tidak bertambah. Yaitu hanya menjual baju untuk anak-anak saja. Tetapi jumlah produksinya bertambah banyak dari pembiayaan

⁸⁶ Sri Harini Sutianingsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 21 Desember 2020.

⁸⁷ Hafilah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

yang diberikan BTPN Syariah. Hal itu bisa meningkatkan pendapatan yang dimiliki Ibu Muhipah.⁸⁸

2) **Arbiyah**

Sebelumnya, Ibu Arbiyah hanya menjual nasi uduk dan sembako. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Arbiyah mampu menambah variasi produknya yaitu dengan menjual es dan aneka cemilan lainnya.⁸⁹

3) **Ikmawati**

Sebelumnya, Ibu Ikmawati hanya menjual pemutih ajaib serba guna saja dikarenakan minimnya modal. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Ikmawati mampu menambah variasi produknya yaitu dengan menjual pewangi, krim lulur, dan lain sebagainya.⁹⁰

4) **Maseroh**

Sebelumnya, Ibu Maseroh hanya berjualan nasi uduk dan gorengan. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maseroh mampu menambah variasi

⁸⁸ Muhipah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

⁸⁹ Arbiyah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

⁹⁰ Ikmawati, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

produknya yaitu juga berjualan es, mie, dan aneka cemilan lainnya.⁹¹

5) **Maryam**

Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, jumlah variasi produk Ibu Maryam tidak bertambah. Hanya menjual celana balon anak-anak saja. Tetapi, jumlah produk yang akan dijual bertambah banyak karena sudah mendapat tambahan modal dari BTPN Syariah. Harga dari celana balon tersebut dihargai 65 Ribu Sekodi (20 Pcs).⁹²

6) **Maisaroh**

Sebelumnya, Ibu Maisaroh hanya menjual gorengan dan es serba guna saja dikarenakan minimnya modal. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maisaroh mampu menambah variasi produknya yaitu dengan menjual menjual nasi uduk juga.⁹³

7) **Siti Romlah**

Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, variasi produk yang dijual Ibu Romlah tidak bertambah. Yaitu hanya menjual celana untuk anak-anak saja. Tetapi, jumlah produk yang dijual Ibu Romlah bertambah banyak

⁹¹ Maseroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

⁹² Maryam, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

⁹³ Maisaroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

karena sudah mendapat tambahan modal dari BTPN Syariah untuk menjual lebih banyak produknya. Harga dari celana tersebut sebesar 80 Ribu Sekodi (20 Pcs).⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program Tepat Pembiayaan Syariah dapat meningkatkan kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten khususnya perempuan yang sudah mempunyai usaha, baik dari segi variasi produknya atau jumlah produksi saja. Dan untuk perempuan yang belum memiliki usaha, program tersebut dapat memberikan kegiatan bagi mereka untuk memulai usahanya.

6. Rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Rerata peningkatan pendapatan perempuan atau ibu-ibu di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, dapat dibagi dua dari yang belum mempunyai usaha dan yang sudah mempunyai usaha sebagai berikut :

a. Perempuan yang belum mempunyai usaha :

1) Sri Harini Sutianingsih

Sebelumnya, Ibu Sri tidak memiliki pendapatan sama sekali karena profesi beliau yang hanya Ibu rumah tangga saja.

⁹⁴ Siti Romlah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, Ibu Sri hanya mengandalkan gaji dari suaminya. Tetapi setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Sri bisa membangun usaha dan mempunyai pendapatan sendiri sebesar Rp. 50.000 per harinya.⁹⁵

2) Hafilah

Sebelumnya, Ibu Hafilah belum mempunyai pendapatan sendiri karena belum memiliki usaha. Ibu Hafilah hanya mengandalkan gaji suaminya saja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tetapi setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu hafilah mampu membuka usaha konveksi dari pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah. Dari hasil usahanya, Ibu Hafilah pun memiliki pendapatan sendiri sebesar Rp. 4.000.000 per bulannya.⁹⁶

b. Perempuan yang sudah mempunyai usaha :

1) Muhipah

Sebelumnya, pendapatan Ibu Muhipah sebesar Rp. 4.000.000 per bulan dari hasil usaha konveksi yang membuat produk baju anak kecil di rumahnya. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, pendapatan Ibu Muhipah meningkat jadi Rp. 5.000.000 per bulan karena

⁹⁵ Sri Harini Sutioningsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 21 Desember 2020.

⁹⁶ Hafilah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

produk yang dijual lebih banyak dari pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah.⁹⁷

2) **Arbiyah**

Sebelumnya, pendapatan Ibu Arbiyah sebesar Rp. 3.000.000 per bulan dari hasil usahanya yang berjualan nasi uduk dan sembako di rumahnya. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, pendapatan Ibu Arbiyah meningkat jadi Rp. 4.500.000 per bulan karena Ibu Arbiyah juga menjual es dan aneka cemilan lainnya dari pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah.⁹⁸

3) **Ikmawati**

Sebelumnya, Ibu Ikmawati sudah memiliki pendapatan sendiri sebesar Rp. 700.000 per bulannya dari hasil jualan pemutih ajaib serba guna yang berbentuk serbuk untuk pakaian, kamar mandi, dan lain sebagainya. Pemutih tersebut dijual sebesar Rp. 60.000 per kilonya. Tetapi setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, pendapatan Ibu Ikmawati meningkat karena modal untuk membeli bahan-bahan usahanya bertambah banyak. Ibu Ikmawati mendapatkan Sebesar Rp. 1.000.000 per bulannya. Selain mempunyai usaha

⁹⁷ Muhipah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

⁹⁸ Arbiyah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

berjualan pemutih ajaib, Ibu Ikmawati juga memiliki pekerjaan sebagai tukang urut dan asisten rumah tangga.⁹⁹

4) Maseroh

Sebelumnya, pendapatan Ibu Maseroh sebesar Rp. 300.000 per hari dari hasil usahanya yang berjualan nasi uduk dan gorengan di rumahnya. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, pendapatan Ibu Maseroh meningkat jadi Rp. 400.000 per hari karena Ibu Maseroh juga menjual es, mie, dan aneka cemilan lainnya dari pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah. Tetapi, pendapatan tersebut belum dikurangi dengan modal.¹⁰⁰

5) Maryam

Sebelumnya, pendapatan Ibu Maryam sebesar Rp. 2.000.0000 per bulannya dari hasil usaha konveksinya di rumah yang membuat celana balon anak-anak lalu dijual. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, pendapatan Ibu Maryam meningkat jadi Rp. 3.000.0000 per bulannya karena Ibu Maryam bisa menjual lebih banyak produknya dari pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah.¹⁰¹

⁹⁹ Ikmawati, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

¹⁰⁰ Maseroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

¹⁰¹ Maryam, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

6) Maisaroh

Sebelumnya, pendapatan Ibu Maisaroh sebesar Rp. 90.000 – Rp. 100.000 tiap harinya dari usahanya yang berjualan gorengan dan es di rumahnya. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, pendapatan Ibu Maisaroh meningkat sebesar Rp. 150.000 - Rp. 200.000 tiap harinya karena Ibu Romlah juga menjual nasi uduk setelah mendapatkan tambahan modal.¹⁰²

7) Siti Romlah

Sebelumnya, pendapatan Ibu Romlah sebesar Rp. 1.500.000 per bulannya dari usaha konveksi yang ia jalani yaitu membuat celana anak-anak, lalu dijual. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, pendapatan Ibu Romlah meningkat sebesar Rp. 2.500.000 per bulannya dikarenakan Ibu Romlah mendapat tambahan modal dari BTPN Syariah untuk meningkatkan usahanya. Bahkan, Ibu Romlah bisa membeli sebuah sepeda motor dengan bayaran menyicil. Uang cicilan untuk membayar motor tersebut ia dapatkan dari usaha yang ia jalani setelah mendapatkan tambahan modal dari BTPN Syariah.¹⁰³

¹⁰² Maisaroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

¹⁰³ Siti Romlah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program Tepat Pembiayaan Syariah dapat meningkatkan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten khususnya perempuan yang sudah mempunyai usaha. Dan untuk perempuan yang belum memiliki usaha, program tersebut dapat memberikan kegiatan bagi mereka untuk memulai usahanya sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan sendiri

Rerata peningkatan pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Daftar Rerata Peningkatan Pendapatan Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah Memperoleh Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

No.	Nama	Pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan	Pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan
1	Sri Harini Sutianingsih	-	Rp 50.000 Per hari
2	Muhipah	Rp 4.000.000 Per bulan	Rp 5.000.000 Per bulan
3	Arbiyah	Rp 3.000.000 Per bulan	Rp 4.500.000 Per bulan
4	Ikmawati	Rp 700.000 Per bulan	Rp 1.000.000 Per bulan
5	Maseroh	Rp 300.000 Per hari	Rp 400.000 Per hari
6	Hafilah	-	Rp 4.000.000 Per bulan
7	Maryam	Rp 2.000.000 Per bulan	Rp 3.000.000 Per bulan
8	Maisaroh	Rp 100.000 Per hari	Rp 200.000 Per hari
9	Siti Romlah	Rp 1.500.000 Per bulan	Rp 2.500.000 Per bulan

Sumber : Peneliti, diolah dari hasil wawancara dengan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Berdasarkan tabel di atas, perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten mengalami peningkatan pendapatan untuk yang sudah mempunyai usaha, dan mampu menghasilkan pendapatan sendiri untuk yang belum mempunyai usaha.

7. Faktor Kendala dan Pendukung Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Faktor kendala dan pendukung Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten sebagai berikut :

a. Faktor Kendala :

Faktor kendala perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten adalah :

- 1) Nasabah perempuan sedikit kesulitan membayar angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19* dikarenakan pendapatan usaha mereka menurun.
- 2) Terdapat nasabah perempuan yang kurang lancar dalam membayar angsuran. Hal tersebut berdampak pada anggota yang lain.
- 3) Terdapat beberapa perempuan yang menyalahgunakan pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan yang seharusnya untuk usaha mereka, justru malah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya.

b. Faktor Pendukung :

Faktor pendukung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten adalah :

- 1) Motivasi untuk membangun suatu usaha yang bertujuan untuk merubah nasib keluarganya khususnya dalam segi perekonomian.
- 2) Ingin memiliki penghasilan sendiri dan tidak selalu bergantung pada penghasilan suaminya.
- 3) Ingin merasa lebih dihargai sebagai seorang perempuan yang juga bisa turut andil dalam perekonomian keluarga.
- 4) Ingin terhindar dari kekerasan yang dilakukan laki-laki kepada perempuan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Mekanisme pemberian program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Ada beberapa tahapan mekanisme yang dilakukan oleh BTPN Syariah untuk memberikan pembiayaan kepada perempuan atau ibu-ibu di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama, ialah *Pre Marketing* yang merupakan Perkenalan kepada tokoh formal/informal seperti Ketua RT untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.
- b. Tahap Kedua adalah *Mini Meeting*, yaitu Pertemuan dengan calon nasabah untuk membangun suasana akrab serta memperkenalkan produk yang akan dijalani

- c. Tahap Ketiga, *Projection Meeting* adalah Pertemuan informal/formal kepada calon nasabah dan menjelaskan secara jelas dan rinci tentang produk/program Tepat Pembiayaan Syariah.
- d. Tahap Keempat, adalah Survei dan Wawancara yang ditujukan untuk menggali lebih mendalam informasi dan karakter ibu-ibu yang akan menjadi calon nasabah kita.
- e. Tahap terakhir, proses pencairan pembiayaan berupa uang tunai yang akan cair dua minggu setelah survei dan wawancara. Adapun pembayaran angsuran dilaksanakan tiap dua minggu sekali dalam jangka waktu satu tahun.

Selain itu, nasabah perempuan juga harus memberikan berkas yang diperlukan seperti fotocopy KTP, fotocopy Kartu Keluarga, foto usaha yang sedang dijalankan bagi perempuan yang sudah memiliki usaha, formulir pengajuan pembiayaan yang diberikan pihak BTPN Syariah, dan rincian barang dan harga yang akan dibeli.

2. Rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Berikut ini daftar pembiayaan/pinjaman yang diajukan nasabah perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten sebagai berikut :

No	Nama	Pengajuan 1	Pengajuan 2	Pengajuan 3	Pengajuan 4	Pengajuan 5
1	Sri Harini Sutianingsih	1.500.000	2.000.000	-	-	-
2	Muhipah	3.000.000	3.000.000	4.000.000	5.000.000	5.000.000
3	Arbiyah	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
4	Ikmawati	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
5	Maseroh	4.000.000	10.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
6	Hafilah	2.000.000	4.000.000	10.000.000	-	-
7	Maryam	3.000.000	4.000.000	-	-	-
8	Maisaroh	3.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000
9	Siti Romlah	2.000.000	4.000.000	6.000.000	8.000.000	5.000.000

Sumber : Peneliti, diolah dari hasil wawancara dengan Anggota Nasabah BTPN Syariah di Kawasan Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Berdasarkan tabel diatas, pengajuan pembiayaan tersebut dilakukan dari tahun 2014-2021. Tetapi peneliti hanya melampirkan pengajuan dari 2014-2018 saja. Dan untuk pengajuan 2019-2021, jumlah pengajuannya sama dengan tahun sebelumnya bagi perempuan yang masih mengikuti program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah sampai sekarang.

Untuk menentukan rerata pengajuan pembiayaan, peneliti menghitung dari jumlah pengajuan dari tahun ke tahun, dibagi berapa kali pengajuan.

Contohnya sebagai berikut :

a. Ibu Sri Harini Sutianingsih

1) Pengajuan pertama 1.500.000

2) Pengajuan kedua 2.000.000

= 1.500.000 + 2.000.000

= **3.500.000 (Jumlah pengajuan dari tahun ke tahun)**

Ibu Sri hanya mengajukan 2 kali pengajuan, jadi rerata pengajuan Ibu Sri adalah :

$3.500.00 : 2 = \mathbf{Rp. 1.750.000}$

Berikut rerata perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah adalah : Ibu Sri Rp. 1.750.000, Ibu Muhipah Rp. 4.375.000, Ibu Arbiyah Rp. 4.000.000, Ibu Ikmawati Rp. 4.000.000, Ibu Maseroh Rp. 6.250.000, Ibu Hafilah Rp. 5.333.000, Ibu Maryam Rp. 3.500.000, Ibu Maisaroh Rp. 7.375.000, dan Ibu Siti Romlah Rp. 5.000.000.

Peneliti menyimpulkan bahwa rerata perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah adalah : Ibu Sri Rp. 1.500.000-2.000.000, Ibu Muhipah Rp. 4.000.000-4.500.000, Ibu Arbiyah Rp. 4.000.000, Ibu Ikmawati Rp. 4.000.000, Ibu Maseroh Rp. 6.000.000-6.500.000, Ibu Hafilah Rp.

5.000.000-5.500.000, Ibu Maryam Rp. 3.500.000, Ibu Maisaroh Rp. 7.000.000-7.500.000, dan Ibu Siti Romlah Rp. 5.000.000.

3. Kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah semuanya mampu menyisihkan sedikit uangnya untuk ditabung. Untuk perempuan yang belum mempunyai usaha, mereka mampu menyisihkan sedikit uangnya yang sebelumnya belum memiliki penghasilan sendiri . Dan untuk perempuan yang sudah mempunyai usaha, kemampuan menabung mereka meningkat.

Jumlah tabungan mereka memang tidak banyak, ada nasabah perempuan yang memang sengaja menyisihkan uangnya untuk ditabung pada pihak BTPN Syariah, ada juga yang menabung dari sisa kembalian angsuran. Yang terpenting, mereka sudah berusaha untuk menyisihkan sedikit uangnya dari penghasilan yang mereka dapatkan.

4. Kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah untuk yang belum mempunyai usaha,

mereka jadi memiliki kegiatan untuk memulai usahanya. Sebelumnya mereka memberikan rincian bahan atau barang yang akan dibeli serta harga dari barang tersebut. Kemudian pihak BTPN Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah perempuan untuk membeli konsumsi bahan pembuatan produknya sendiri.

Bagi nasabah perempuan yang sudah memiliki usaha, kemampuan konsumsi bahan pembuatan produknya bertambah setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Mereka pun juga memberikan rincian bahan atau barang kepada pihak BTPN Syariah untuk meningkatkan usahanya. Contohnya Ibu Maisaroh yang sebelumnya konsumsi bahan untuk jualannya hanya terigu, minyak goreng, sayuran, dan lain sebagainya untuk membuat gorengan dan es. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maisaroh mampu meningkatkan pembelian konsumsi bahan pembuatan produknya seperti beras ketan, telur, tempe, tahu untuk membuat nasi uduk.

5. Kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah untuk yang belum mempunyai usaha, mereka jadi memiliki kegiatan untuk memulai usahanya. Konsumsi bahan pembuatan produk yang sudah dibeli dari pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah,

menghasilkan sebuah produk yang bisa dijual untuk memulai usaha mereka.

Bagi nasabah perempuan yang sudah memiliki usaha, kemampuan produksinya bertambah setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah baik dari segi variasi produk, maupun jumlah produknya. Contohnya, Ibu Maseroh yang sebelumnya hanya berjualan nasi uduk dan gorengan. Setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah, Ibu Maseroh mampu menambah variasi produknya yaitu dengan berjualan es, mie, dan aneka cemilan lainnya.

6. Rerata Peningkatan Pendapatan Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah Memperoleh Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Perempuan yang belum mempunyai usaha, akhirnya mampu menghasilkan pendapatan sendiri yang sebelumnya hanya bergantung pada penghasilan suaminya. Sedangkan yang sudah memiliki usaha, pendapatannya pun meningkat setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah. Berikut ini tabel pendapatan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten sebelum dan sesudah mendapatkan program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah :

No.	Nama	Pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan	Pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan
1	Sri Harini Sutianingsih	-	Rp 50.000 Per hari
2	Muhipah	Rp 4.000.000 Per bulan	Rp 5.000.000 Per bulan
3	Arbiyah	Rp 3.000.000 Per bulan	Rp 4.500.000 Per bulan
4	Ikmawati	Rp 700.000 Per bulan	Rp 1.000.000 Per bulan
5	Maseroh	Rp 300.000 Per hari	Rp 400.000 Per hari
6	Hafilah	-	Rp 4.000.000 Per bulan
7	Maryam	Rp 2.000.000 Per bulan	Rp 3.000.000 Per bulan
8	Maisaroh	Rp 100.000 Per hari	Rp 200.000 Per hari
9	Siti Romlah	Rp 1.500.000 Per bulan	Rp 2.500.000 Per bulan

Berdasarkan tabel di atas, Ibu Sri Harini Sutianingsih bisa mendapatkan penghasilan sendiri sebesar Rp. 50.000 per harinya, pendapatan Ibu Muhipah meningkat sebanyak Rp. 1.000.000 per bulannya, pendapatan Ibu Arbiyah meningkat sebanyak Rp. 1.500.000 per bulannya, pendapatan Ibu Ikmawati meningkat sebanyak Rp. 300.000 per bulannya, pendapatan Ibu Maseroh meningkat sebanyak Rp. 100.000 per harinya, Ibu Hafilah bisa mendapatkan penghasilan sendiri sebesar Rp 4.000.000 per bulannya, pendapatan Ibu Maryam meningkat sebanyak Rp. 1.000.000 per bulannya, pendapatan Ibu Maisaroh meningkat sebanyak Rp. 100.000 per harinya, dan pendapatan Ibu Siti Romlah meningkat sebanyak Rp. 1.000.000 per bulannya.

7. Faktor Kendala dan Pendukung Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Faktor kendala dan pendukung Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten sebagai berikut :

a. Faktor Kendala :

Faktor kendala perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten adalah :

- 1) Nasabah perempuan sedikit kesulitan membayar angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19* dikarenakan pendapatan usaha mereka menurun. Tetapi, pihak dari BTPN Syariah sudah memberikan solusi atau keringanan untuk hal tersebut. Mereka memberikan solusi yang dinamakan restrukturisasi atau penjadwalan ulang yang mana jumlah angsuran tiap dua minggu sekali akan dikurangi dengan jangka waktu yang diperpanjang
- 2) Terdapat nasabah perempuan yang kurang lancar dalam membayar angsuran. Hal tersebut berdampak pada anggota yang lain. Jika ada anggota yang tidak bisa membayar angsuran, bahkan tidak hadir dalam pertemuan rutin, anggota yang lain yang harus menanggung uang angsuran anggota yang tidak bisa membayar. Hal tersebut dinamakan uang tanggung renteng yang memang sudah disepakati dari awal perjanjian dalam kelompok sentra tersebut. Itulah yang diterapkan salah satu nilai BTPN Syariah, yaitu Solidaritas.

- 3) Terdapat beberapa perempuan yang menyalahgunakan pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan yang seharusnya untuk usaha mereka, justru malah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya. Seharusnya Pihak BTPN Syariah memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi agar penggunaan pembiayaan tersebut tidak disalahgunakan.

b. Faktor Pendukung :

Faktor pendukung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten adalah :

- 1) Motivasi untuk membangun suatu usaha yang bertujuan untuk merubah nasib keluarganya khususnya dalam segi perekonomian. Karena perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten yang diberikan program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah adalah keluarga prasejahtera.
- 2) Ingin memiliki penghasilan sendiri dan tidak selalu bergantung pada penghasilan suaminya.
- 3) Ingin merasa lebih dihargai sebagai seorang perempuan yang juga bisa turut andil dalam perekonomian keluarga. Karena perempuan tidak begitu dihargai dan dilihat peranannya dalam perekonomian keluarga. Padahal sudah banyak perempuan yang turut andil dalam masalah ekonomi keluarga bahkan menjadi pemimpin dalam ekonomi keluarganya.

- 4) Ingin terhindar dari kekerasan yang dilakukan laki-laki kepada perempuan. Masih banyaknya kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan dikarenakan perempuan yang masih belum berdaya dan tidak mempunyai kekuatan dalam segi ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme pemberian program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Pihak BTPN Syariah menerapkan beberapa mekanisme atau tahapan untuk memberikan program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah pada perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten. Mekanisme tersebut diantaranya : *Pre Marketing* (Perkenalan kepada tokoh formal/informal seperti Ketua RT), *Mini Meeting* (Pertemuan dengan calon nasabah untuk membangun suasana akrab serta memperkenalkan produk yang akan dijalani), *Projection Meeting* (Pertemuan informal/formal kepada calon nasabah dan menjelaskan secara jelas dan rinci tentang produk/program Tepat Pembiayaan Syariah), Survei dan wawancara, terakhir yaitu proses pencairan dana yang akan cair dua minggu setelah survei dan wawancara. Adapun pembayaran angsuran dilaksanakan tiap dua minggu sekali dalam jangka waktu satu tahun.

Selain itu, nasabah perempuan juga harus memberikan berkas yang diperlukan seperti fotocopy KTP, fotocopy Kartu Keluarga, foto usaha yang sedang dijalankan bagi perempuan yang sudah memiliki

usaha, formulir pengajuan pembiayaan yang diberikan pihak BTPN Syariah, dan rincian barang dan harga yang akan dibeli.

2. Rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Untuk menentukan rerata pengajuan pembiayaan, peneliti menghitung dari jumlah pengajuan dari tahun ke tahun, dibagi berapa kali pengajuan. Jadi rerata pinjaman yang diajukan perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten pada Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah adalah : Ibu Sri Rp. 1.500.000-2.000.000, Ibu Muhipah Rp. 4.000.000-4.500.000, Ibu Arbiyah Rp. 4.000.000, Ibu Ikmawati Rp. 4.000.000, Ibu Maseroh Rp. 6.000.000-6.500.000, Ibu Hafilah Rp. 5.000.000-5.500.000, Ibu Maryam Rp. 3.500.000, Ibu Maisaroh Rp. 7.000.000-7.500.000, dan Ibu Siti Romlah Rp. 5.000.000.

3. Kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Kemampuan menabung perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah semuanya mampu menyisihkan sedikit uangnya untuk ditabung baik dari sisa angsuran, maupun memang sengaja menyisihkan uangnya untuk ditabung.

4. Kemampuan konsumsi bahan pembuatan produk perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Bagi perempuan yang belum memiliki usaha, mereka jadi memiliki kegiatan untuk memulai usahanya. Sebelumnya mereka memberikan rincian bahan atau barang yang akan dibeli serta harga dari barang tersebut. Kemudian pihak BTPN Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah perempuan untuk membeli konsumsi bahan pembuatan produknya sendiri.

Sedangkan untuk yang sudah mempunyai usaha, kemampuan konsumsi bahan pembuatan produknya bertambah setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah.

5. Kemampuan produksi perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Bagi perempuan yang belum memiliki usaha, mereka jadi memiliki kegiatan untuk memulai usahanya. Konsumsi bahan pembuatan produk yang sudah dibeli dari pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah, menghasilkan sebuah produk yang bisa dijual untuk memulai usaha mereka.

Sedangkan untuk yang sudah mempunyai usaha, kemampuan produksinya bertambah setelah memperoleh program Tepat Pembiayaan

Syariah BTPN Syariah baik dari segi variasi produk dan jumlah produknya.

6. Rerata Peningkatan Pendapatan Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten setelah Memperoleh Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

Ibu Sri Harini Sutianingsih bisa mendapatkan penghasilan sendiri sebesar Rp. 50.000 per harinya, pendapatan Ibu Muhipah meningkat sebanyak Rp. 1.000.000 per bulannya, pendapatan Ibu Arbiyah meningkat sebanyak Rp. 1.500.000 per bulannya, pendapatan Ibu Ikmawati meningkat sebanyak Rp. 300.000 per bulannya, pendapatan Ibu Maseroh meningkat sebanyak Rp. 100.000 per harinya, Ibu Hafilah bisa mendapatkan penghasilan sendiri sebesar Rp 4.000.000 per bulannya, pendapatan Ibu Maryam meningkat sebanyak Rp. 1.000.000 per bulannya, pendapatan Ibu Maisaroh meningkat sebanyak Rp. 100.000 per harinya, dan pendapatan Ibu Siti Romlah meningkat sebanyak Rp. 1.000.000 per bulannya.

7. Faktor Kendala dan Pendukung Perempuan di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten

Faktor kendalanya adalah nasabah perempuan sedikit kesulitan membayar angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19* dikarenakan pendapatan usaha mereka menurun, ada nasabah perempuan yang kurang lancar dalam membayar angsuran dan memberikan dampak kepada nasabah yang lain untuk menanggulangi pembayaran nasabah yang

kurang lancar atau tidak bisa membayar, penyalahgunaan penggunaan pembiayaan karena tidak diawasi langsung oleh pihak BTPN Syariah.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah motivasi untuk membangun suatu usaha yang bertujuan untuk merubah nasib keluarganya khususnya dalam segi perekonomian, ingin memiliki penghasilan sendiri dan tidak selalu bergantung pada penghasilan suaminya, ingin merasa lebih dihargai sebagai seorang perempuan yang juga bisa turut andil dalam perekonomian keluarga, ingin terhindar dari kekerasan yang dilakukan laki-laki kepada perempuan.

B. Saran

Adapun saran peneliti yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak BTPN Syariah, diharapkan agar terus mempertahankan program Tepat Pembiayaan Syariah kepada para perempuan di Indonesia khususnya ibu-ibu karena dapat membantu memberdayakan mereka dalam segi ekonomi untuk mensejahterakan perekonomian keluarganya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat berkembang dengan permasalahan atau indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Anggito, A. dan Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.

Ismail, MBA. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2016.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Jakarta Pusat: Deputi Bidang Pengarusutamaan Gender Bidang Ekonomi. 2012.

Laporan Tahunan BTPN Syariah 2014

Laporan Tahunan BTPN Syariah 2019

Laporan Keberlanjutan BTPN Syariah 2019, Hastag BTPN Syariah ‘Wujudkan Niat Baik Lebih Cepat’.

Maftukhatusolikhah. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam (Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang)*. Palembang: CV. Amanah. 2018.

Pudjihardjo M. dan Muhith, N.F. *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*. Malang: Tim UB Press. 2019.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. 2019.

Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: KENCANA. 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.

Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: KENCANA. 2018.

JURNAL

- Susilo B. “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan”.
Muwazah: Jurnal Kajian Gender. 2 (2), h. 288. 2010.
- Nurhidayat. “Konvergensi Dakwah dan Marketing dalam Bisnis Wisata Lokal
Tegal Waru Ciampea Bogor” . *Journal of Islamic Economics, Finance and
Banking*. 1 (1). 2019.

SKRIPSI

- Cantika Ayu Wardani. ”Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah
(KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Lampung:
Universitas Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Ridwan Setiawan. “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap
Pertumbuhan Produksi Industri Indonesia”. Jakarta: Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- Siti Aslikhatun. “Peran Simpan Pinjam BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Siti Muflihah Alwan. “Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi
Perempuan”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2011.
- Sri Indarti. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program
Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Di KSPPS Cahaya Pundi Sakinah
Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Anggota Aisyiyah Ranting Leran
Kulon)”. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Syahlia, “Pengaruh Pembiayaan Koperasi Syariah terhadap Pendapatan Usaha
Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi di Koperasi Syariah Benteng Mikro
Indonesia (BMI) Kcp. Mekar Baru)”. Banten: Universitas Islam Negeri
“Sultan Maulana Hasanudin. 2017.

WEB

Anik Widiastuti. 2014. "Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian". [Online]. <http://staff.uny.ac.id/>. [1 Juli 2020].

Humas. "Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus" [Online]. <https://penalaran-unm.org/> [14 Februari 2022].

<https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> diakses pada 13 Oktober 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kreo_Selatan,_Larangan,_Tangerang diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/16/01171471> diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kreo_Selatan,_Larangan,_Tangerang diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.

<https://www.bankmuamalat.co.id/edukasi-perbankan/mengenal-akad-perbankan-syariah> diakses pada tanggal 5 Juni 2020.

Kontan.co.id. 2021. "BTPS Aktif Memberikan Pembiayaan Kepada Segmen Prasejahtera Produktif" [Online]. <https://keuangan.kontan.co.id/news/btps-aktif-memberikan-pembiayaan-kepada-segmen-prasejahtera-produktif>. [27 Februari 2021].

<http://repository.uin-suska.ac.id/6736/4/BAB%20III.pdf>, diakses pada tanggal 15 Februari 2022.

<https://sc.syekhnurjati.ac.id/> diakses pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 11:17 WIB.

WAWANCARA

Anna, #bankirpemberdaya atau *Community Officer*, Wawancara Pribadi, Tangerang, 13 Mei 2020.

Arbiyah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, Wawancara Pribadi, Tangerang, 17 Desember 2020.

Hafilah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, Wawancara Pribadi, Tangerang, 19 Desember 2020.

Ikmawati, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

Hamli Syaifullah, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Via Online, 12 Maret 2021.

Kurniati, Pemilik Warung 'Seblak Betawi dan Asinan Mpo Nia', *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 11 Oktober 2020.

Maisaroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

Maryam, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 19 Desember 2020.

Muhipah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Desember 2020.

Maseroh, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 17 Desember 2020.

Siti Romlah, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 20 Desember 2020.

Sri Harini Sutianingsih, Anggota Nasabah BTPN Syariah, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 21 Desember 2020.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 52/F.6-UMJ/X/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 17 Shafar 1442 H
5 Oktober 2020 M

Yth.
Ibu Dina Febriani, S.E., M.M.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : WIDIA RAHMAYANTI
Nomor Pokok : 2017570060
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Simpan Pinjam Paket Masa Depan BTPN Syariah (Warga Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi MPS



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 56/F.6.-UMJ/XII/2020
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 29 Rabi'ul Akhir 1442 H
15 Desember 2020 M

Kepada Yth.
Pimpinan Bank BTPN Syariah
Rukan Plaza 5 Pondok Indah Kav. A 12 Jl. Marga Guna Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

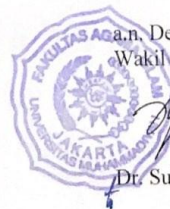
Nama : WIDIA RAHMAYANTI
Nomor Pokok : 2017570060
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 8 April 1999
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 087785494303

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Simpan Pinjam Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah (Warga Kreo Selatan, Tangerang, Banten)"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)





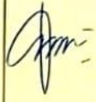
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WIDIA RAHMAYANTI
No. Pokok : 2017570060
Judul Skripsi : *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Simpan Pinjam Paket Masa Depan BTPN Syariah (Warga Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten)*
Pembimbing : Ibu Dina Febriani, S.E., M.M.
Tgl. Berakhir : 5 Oktober 2020 s.d. 5 April 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	09.10.20	BAB I	LATAR BELAKANG TAMBAHKAN PERANAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI. HEBATNYA PEREMPUAN SECARA GLOBAL. PEREMPUAN WANITA DI KREO	
		BAB II	- BAHASA ASING HARUS ITALIC - KERANGKA BERPIKIR HARUS DIUBAH/DITAMBAHKAN - HASIL PENELITIAN RELEVAN MINIMAL 5 LANJUT KE BAB 3.	
	23/11 20	BAB III	METODOLOGI PENELITIAN LANJUT BAB IV	
	11/12 20		Perbaiki KUESIONER	
	14/01 20		KOREKSI WAWANCARA NARASUMBER UNTUK PENELITIAN	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
		BAB IV	LANJUT TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
			REVISI COVER, BAB 1 - 5 (SEMUA)	
	01/4 21	—	Acc	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Pedoman Wawancara

Anggota nasabah di Kawasan Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten yang menerima pembiayaan Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah

1. Apakah Anda tahu Bank Syariah?
2. Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
3. Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
4. Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman/pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga lainnya?
5. Darimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
6. Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan BTPN Syariah?
7. Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
8. Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan ini ringan?
9. Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk mendapatkan pembiayaan usaha BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?
10. Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?
11. Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah mempunyai usaha?
12. Berapa modal yang dibutuhkan untuk usaha Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?
13. Jika Anda belum memiliki usaha, usaha apa yang Anda jalani setelah mendapatkan pembiayaan?
14. Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi Covid-19?
15. Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?
16. Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? apakah lebih meningkat atau justru sama saja?

17. Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?
18. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?
19. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?
20. Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?
21. Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?

Tabel 1.4
Daftar Responden Wawancara
Anggota nasabah di Kawasan Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten
yang menerima pembiayaan Program Tepat Pembiayaan Syariah
BTPN Syariah

No	Nama	Umur	Jenis Usaha
1	Sri Harini Sutianingsih	50 Tahun	Kaos Sablon
2	Muhipah	53 Tahun	Konveksi Baju Anak-Anak
3	Arbiyah	60 Tahun	Nasi Uduk dan Sembako
4	Ikmawati	45 Tahun	Jual Pemutih Serba Guna
5	Maseroh	60 Tahun	Nasi Uduk
6	Hafilah	45 Tahun	Konveksi Celana Bola
7	Maryam	56 Tahun	Konveksi Celana Balon
8	Maisaroh	46 Tahun	Gorengan dan Nasi Uduk
9	Siti Romlah	44 Tahun	Konveksi Celana Anak-Anak

Hasil Wawancara Sri Harini Sutianingsih
Pedagang Kaos Sablonan
Tanggal 21 Desember 2020

Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?

Ibu Sri : Kurang tahu.

Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?

Ibu Sri : Kurang tahu.

Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?

Ibu Sri : Ya, sepertinya bebas dari riba.

Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?

Ibu Sri : Tidak pernah.

Widia : Darimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?

Ibu Sri : Tahu dari teman yang juga ingin mengajukan pembiayaan tersebut.

Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?

Ibu Sri : 2 Tahun. dari tahun 2015, sehabis itu berhenti. Tetapi tahun 2019 ikut mengajukan pembiayaan lagi.

Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?

Ibu Sri : Pinjaman pertama mengajukan sebesar 1,5 Juta dan diberikan sebesar 1,25 Juta. Pinjaman kedua mengajukan sebesar 2 Juta dan diberikan sebesar 2 Juta.

Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?

Ibu Sri : Ya, sangat ringan.

Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?

Ibu Sri : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK, KTP, Foto usaha.

Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Sri : Hanya Ibu Rumah Tangga.

Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah memiliki usaha?

Ibu Sri : Belum.

Widia : Jika Anda belum memiliki usaha, usaha apa yang Anda jalani setelah mendapatkan pembiayaan?

Ibu Sri : Usaha Kaos Sablonan/Kaos Oblong (Kaos Tangan Pendek).

Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?

Ibu Sri : Alhamdulillah tidak.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?

Ibu Sri : Dulu belum pernah meminjam uang di bank lain karena tidak ada niat untuk minjam uang. Maka dari itu, saya belum tahu bagaimana cara mengelola uang dengan baik.

Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?

Ibu Sri : Sebelumnya saya memang tidak punya pendapatan sama sekali. Tetapi setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, saya jadi punya pendapatan sehari minimal 50 ribu dari hasil jualan kaos.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?

Ibu Sri : Sebelumnya tidak pernah menabung karena belum ada pendapatan. Tapi, setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah Alhamdulillah bisa menyisihkan sedikit uang untuk ditabung.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?

Ibu Sri : Karena sebelumnya belum ada usaha, jadi tidak ada penambahan bahan baku.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?

Ibu Sri : Belum bisa membandingkan karena memang sebelumnya saya belum punya usaha. Saya hanya jual kaos tangan pendek saja (kaos sablonan) seharga 50 Ribu 1 pcs. Biasanya jual ke teman-teman.

Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?

Ibu Sri : Ya, sangat bermanfaat sekali karena bisa membantu untuk meningkatkan ekonomi keluarga saya.

Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?

Ibu Sri : Semoga syaratnya selalu terus dimudahkan. Semoga BTPN Syariah makin sukses dan bisa terus membantu perekonomian perempuan.

Hasil Wawancara Muhipah
Usaha Konveksi Baju Anak-Anak
Tanggal 16 Desember 2020

- Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?
- Ibu Muhipah : Tahu. Bank yang mengelola uangnya sesuai syariat Islam.
- Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- Ibu Muhipah : Kalau Bank Syariah adanya Bagi Hasil. Kalau Bank Konvensional pakai bunga.
- Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
- Ibu Muhipah : Ya, bebas dari riba.
- Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?
- Ibu Muhipah : Belum pernah.
- Widia : Darimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
- Ibu Muhipah : Tahu dari Kakak kandung.
- Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?
- Ibu Muhipah : Dari Tahun 2015 sampai sekarang.
- Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
- Ibu Muhipah : Pertama kali minjam mengajukan 3 Juta dan diberikan 2 Juta. Lama kelamaan pinjamannya meningkat. Sekarang setelah ada Pandemi *Covid-19* saya ngajuin 5 Juta, Alhamdulillah diberikan 5 juta juga.
- Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?

- Ibu Muhipah : Ya, sangat ringan.
- Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?
- Ibu Muhipah : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK, KTP, Foto usaha.
- Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?
- Ibu Muhipah : Hanya Ibu Rumah Tangga.
- Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah memiliki usaha?
- Ibu Muhipah : Sudah. Saya mempunyai usaha konveksi.
- Widia : Berapa modal yang dibutuhkan untuk usaha Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?
- Ibu Muhipah : Modalnya 2 Juta.
- Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?
- Ibu Muhipah : Ya kesulitan, karena usaha menurun dan pendapatan berkurang.
- Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?
- Ibu Muhipah : Sebelumnya belum pernah karena sulit mendapatkan akses pinjaman dari lembaga keuangan. Setelah diberitahu kakak ada petugas BTPN Syariah yang terjun ke lapangan langsung untuk memberikan pembiayaan kepada kaum perempuan, saya jadi bisa mendapatkan akses pinjaman ke lembaga keuangan dengan mudah. Dan petugas BTPN Syariah juga membina saya untuk mengelola keuangan dengan baik.
- Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?
- Ibu Muhipah : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah,

pendapatan saya 4 Juta sebulan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya meningkat jadi 5 Juta sebulan.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?

Ibu Muhipah : Sebelumnya sudah pernah menabung di tabungan harian ke orang yang berkeliling tiap hari. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah kadang saya nabung dari sisa kembalian bayar angsuran, kadang juga tidak karena uang angsurannya selalu pas.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?

Ibu Muhipah : Ya, dulu saya hanya punya dua mesin jahit dan bahan-bahan lainnya seperti benang, gunting, masih terbatas. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, saya jadi bisa membeli satu mesin jahit lagi untuk mempercepat pembuatan produk.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?

Ibu Muhipah : Tidak. Saya hanya menjual baju anak-anak saja. Tetapi jumlah produknya bertambah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah.

Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syari sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?

Ibu Muhipah : Ya, sangat bermanfaat karena bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan usaha saya.

Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?

Ibu Muhipah : Semoga makin sukses agar bisa terus memberdayakan ekonomi perempuan.

**Hasil Wawancara Arbiyah
Pedagang Nasi Uduk dan Sembako
Tanggal 16 Desember 2020**

- Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?
- Ibu Arbiyah : Tidak tahu.
- Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- Ibu Arbiyah : Kurang tahu.
- Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
- Ibu Arbiyah : Ya, sepertinya bebas dari riba.
- Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?
- Ibu Arbiyah : Sudah pernah. Saya minjam di Bank Keliling
- Widia : Dimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
- Ibu Arbiyah : Saya tahu dari tetangga.
- Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?
- Ibu Arbiyah : Kurang lebih 5 tahun.
- Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
- Ibu Arbiyah : Sebelum ada *Covid-19* pernah ngajuin 4 Juta dan diberikan 3 Juta. Setelah ada *Covid-19* ngajuin 4 juta dan diberikan 2 Juta.
- Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?
- Ibu Arbiyah : Ya, ringan.
- Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk

mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?

Ibu Arbiyah : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK dan KTP.

Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Arbiyah : Hanya Ibu Rumah Tangga sambil berjualan.

Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah memiliki usaha?

Ibu Arbiyah : Sudah. Saya membuka warung nasi uduk dan sembako.

Widia : Berapa modal yang dibutuhkan untuk usaha Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Arbiyah : Modalnya 500 Ribu.

Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?

Ibu Arbiyah : Ya kesulitan. Tapi setelah itu saya sudah tidak ikut pembiayaan.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?

Ibu Arbiyah : Sebelumnya sudah pernah pinjam di Bank Keliling, tetapi bunga sangat besar. Jadi saya sedikit kesulitan untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Terlebih lagi tidak ada pembinaan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik setelah mendapatkan pinjaman tersebut. Kalau pinjam di BTPN Syariah kan bagi hasilnya lebih ringan dan juga ada pembinaan untuk mengelola keuangan dengan baik.

Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?

Ibu Arbiyah : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah,

pendapatan saya 3 Juta sebulan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya meningkat jadi 4,5 Juta sebulan.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?

Ibu Arbiyah : Sebelumnya sudah pernah menabung di tabungan harian ke orang yang berkeliling tiap hari. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah saya juga menabung dari sisa kembalian bayar angsuran.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?

Ibu Arbiyah : Ya, lebih banyak. Selain membeli bahan-bahan untuk nasi uduk dan sembako, saya sekarang juga membeli bahan-bahan untuk es dan aneka cemilan untuk dijual

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?

Ibu Arbiyah : Ya, lebih banyak. Saya juga menjual es dan aneka cemilan lainnya setelah mendapatkan pembiayaan.

Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?

Ibu Arbiyah : Ya, sangat bermanfaat karena bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan usaha saya.

Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?

Ibu Arbiyah : Semoga makin sukses agar bisa terus memberdayakan ekonomi perempuan.

Hasil Wawancara Ikmawati
Penjual Pemutih Serbuk Serba Guna
Tanggal 17 Desember 2020

- Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?
- Ibu Ikmawati : Alhamdulillah tahu.
- Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- Ibu Ikmawati : Tahu. kalau Bank Syariah tidak ada bunga. Kalau Bank Konvensional ada bunga.
- Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
- Ibu Ikmawati : Ya, bebas dari riba.
- Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?
- Ibu Ikmawati : Sudah pernah. Saya minjam di Bank Konvensional.
- Widia : Darimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
- Ibu Ikmawati : Saya tahu dari tetangga dan juga saudara.
- Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?
- Ibu Ikmawati : Dari Tahun 2015 – Sekarang.
- Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
- Ibu Ikmawati : Sebelum ada *Covid-19* pernah ngajuin 4 Juta dan diberikan 4 Juta. Setelah ada *Covid-19* ngajuin 4 juta dan diberikan 3 Juta.
- Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?
- Ibu Ikmawati : Ya, ringan.
- Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk

mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?

Ibu Ikmawati : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK dan KTP.

Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Ikmawati : Sebagai Asisten Rumah Tangga dan Tukang Urut.

Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah memiliki usaha?

Ibu Ikmawati : Sudah. Saya menjual pemutih ajaib atau serba guna yang berbentuk serbuk. Biasanya digunakan untuk pakaian, kamar mandi, dan lain sebagainya. Satu Kilo serbuknya 60 Ribu.

Widia : Berapa modal yang dibutuhkan untuk usaha Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Ikmawati : Modalnya 1 Juta.

Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?

Ibu Ikmawati : Ya kesulitan. Pendapatan usaha saya berkurang hingga 80%. Dan profesi saya sebagai Tukang Urut juga berkurang pelanggannya.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?

Ibu Ikmawati : Sebelumnya sudah pernah pinjam di Bank Konvensional, tetapi persyaratannya agak sulit seperti melampirkan surat dari Kelurahan, dan sebagainya. Saya juga belum mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Kalau dari BTPN Syariah kan syaratnya sangat mudah dan juga saya dikasih tahu bagaimana caranya mengelola keuangan dengan baik untuk masa yang akan datang.

Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?

- Ibu Ikmawati : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya 700 Ribu sebulan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya meningkat jadi 1 Juta sebulan.
- Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?
- Ibu Ikmawati : Sebelumnya saya tidak pernah menabung karena seluruh pendapatan saya sudah digunakan untuk keperluan rumah tangga, bayar biaya sekolah anak, dan bayar hutang. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah Alhamdulillah bisa menyisihkan sedikit uang untuk ditabung.
- Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?
- Ibu Ikmawati : Ya, lebih banyak.
- Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?
- Ibu Ikmawati : Ya, lebih banyak. Saya juga menjual pewangi dan krim lulur setelah mendapatkan pembiayaan.
- Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?
- Ibu Ikmawati : Ya, sangat membantu. Saya jadi bisa menjual dagangan lebih banyak, pendapatannya lebih banyak, perekonomian keluarga lebih meningkat.
- Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?
- Ibu Ikmawati : Harapannya terus berjalan dan pembiayaannya lebih besar.

Hasil Wawancara Maseroh
Pedagang Nasi Uduk
Tanggal 17 Desember 2020

- Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?
- Ibu Maseroh : Ya, tahu.
- Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- Ibu Maseroh : Tahu. kalau Bank Syariah tidak ada bunga. Kalau Bank Konvensional ada bunga.
- Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
- Ibu Maseroh : Ya, bebas dari riba. Karena bagi hasilnya tidak terlalu besar.
- Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?
- Ibu Maseroh : Belum pernah.
- Widia : Darimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
- Ibu Maseroh : Saya tahu dari tetangga atau teman.
- Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?
- Ibu Maseroh : Dari Tahun 2015 – Sekarang.
- Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
- Ibu Maseroh : Waktu itu saya ngajuin 6 Juta dan diberikannya 4 Juta.
- Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?
- Ibu Maseroh : Ya, ringan.
- Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk

mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?

Ibu Maseroh : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK dan KTP.

Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Maseroh : Sebagai Asisten Rumah Tangga.

Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah memiliki usaha?

Ibu Maseroh : Sudah. Saya menjual nasi uduk dan gorengan.

Widia : Berapa modal yang dibutuhkan untuk usaha Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Maseroh : Modalnya 700 Ribu.

Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?

Ibu Maseroh : Ya kesulitan. usaha saya menurun dan pendapatan berkurang.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?

Ibu Maseroh : Sebelumnya belum pernah karena sulit mendapatkan akses pinjaman dari lembaga keuangan. Setelah diberitahu tetangga ada petugas BTPN Syariah yang terjun ke lapangan langsung untuk memberikan pembiayaan kepada kaum perempuan, saya jadi bisa mendapatkan akses pinjaman ke lembaga keuangan dengan mudah. Dan petugas BTPN Syariah juga membina saya untuk mengelola keuangan dengan baik.

Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?

Ibu Maseroh : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah,

pendapatan saya 300 Ribu sehari. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya meningkat jadi 400 Ribu sehari. Tetapi itu belum dikurangi modal.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?

Ibu Maseroh : Sebelumnya saya sudah pernah menabung di pengajian, tetapi belum pernah menabung di lembaga keuangan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, saya juga bisa menabung dari sisa kembalian bayar angsuran.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?

Ibu Maseroh : Ya, lebih banyak. Lebih tepatnya saya bisa membeli peralatan atau perabotan memasak yang lebih lengkap. Saya juga membeli bahan-bahan tambahan untuk membuat es, mie, dan aneka cemilan.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?

Ibu Maseroh : Ya, lebih banyak. Selain nasi uduk dan gorengan, saya juga menjual es, mie, dan aneka cemilan lainnya.

Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?

Ibu Maseroh : Ya, sangat bermanfaat. Pendapatannya saya bertambah dan bisa menabung sedikit-sedikit.

Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?

Ibu Maseroh : Semoga programnya ada terus biar bisa bantu ekonomi perempuan dan makin sukses.

**Hasil Wawancara Hafilah
Usaha Konveksi Celana Bola
Tanggal 19 Desember 2020**

- Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?
- Ibu Hafilah : Ya, tahu.
- Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- Ibu Hafilah : Tahu. Bank Syariah berbasis Bagi Hasil. Bank Konvensional ada bunganya.
- Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
- Ibu Hafilah : Ya, bebas dari riba.
- Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?
- Ibu Hafilah : Sudah pernah. Pinjam di Koperasi dan Rentenir.
- Widia : Darimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
- Ibu Hafilah : Saya tahu dari teman.
- Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?
- Ibu Hafilah : Dari Tahun 2015 – 2018.
- Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
- Ibu Hafilah : Pinjaman pertama saya diberikan 2 Juta tanpa mengajukan. Pinjaman kedua saya ngajuin 4 Juta dan diberikan 4 Juta juga. Pinjaman terakhir saya ngajuin 15 Juta dan diberikan 10 juta.
- Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?
- Ibu Hafilah : Bagi hasilnya sedang.

- Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?
- Ibu Hafilah : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK dan KTP.
- Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?
- Ibu Hafilah : Hanya Ibu Rumah Tangga.
- Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan anda sudah memiliki usaha?
- Ibu Hafilah : Belum.
- Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?
- Ibu Hafilah : Tidak. Karena saya sudah tidak ikut pembiayaan lagi.
- Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?
- Ibu Hafilah : Saya sudah pernah mendapat akses pinjaman ke lembaga keuangan seperti Koperasi dan Rentenir tetapi bunganya sangat besar, petugasnya juga kurang ramah dan tidak ada Pertemuan Rutin untuk diberikan pembinaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Setelah saya mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, beban saya sedikit berkurang karena bagi hasilnya lebih ringan, petugasnya sangat ramah, dan saya diberikan pembinaan dalam mengelola keuangan dengan baik.
- Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?
- Ibu Hafilah : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, saya belum memiliki pendapatan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, saya jadi punya pendapatan sebesar 4 Juta sebulan dari usaha konveksi.

- Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?
- Ibu Hafilah : Sebelumnya belum pernah nabung karena belum ada pendapatan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, Alhamdulillah saya bisa menabung dari sisa kembalian uang angsuran.
- Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?
- Ibu Hafilah : Tidak, karena waktu itu belum ada usaha. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, uangnya saya gunakan untuk membeli bahan untuk celana sebanyak 50 Kg seharga 2 Juta.
- Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?
- Ibu Hafilah : Karena belum mempunyai usaha, jadi tidak bisa membandingkan. Saya hanya menjual celana bola saja dengan harga sekodi (20 Pcs) sebesar 200 Ribu.
- Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?
- Ibu Hafilah : Ya, sangat bermanfaat. Karena yang tadinya saya hanya ibu rumah tangga, sekarang punya pendapatan dari usaha yang saya bangun.
- Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?
- Ibu Hafilah : Semoga makin sukses supaya bisa terus membantu ekonomi perempuan.

Hasil Wawancara Maryam
Usaha Konveksi Celana Balon Anak-Anak
Tanggal 19 Desember 2020

- Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?
- Ibu Maryam : Ya, tahu.
- Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- Ibu Maryam : Ya, tahu.
- Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
- Ibu Maryam : Ya, bebas dari riba.
- Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?
- Ibu Maryam : Sudah pernah. Pinjam di Bank Konvensional.
- Widia : Dimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
- Ibu Maryam : Saya tahu dari teman.
- Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?
- Ibu Maryam : Dari Tahun 2015 – 2017.
- Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
- Ibu Maryam : Pinjaman pertama mengajukan 3 Juta dan diberikan 2 Juta. Pinjaman kedua mengajukan 4 Juta dan diberikan 3 Juta.
- Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?
- Ibu Maryam : Ya, ringan.
- Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk

mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?

Ibu Maryam : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK dan KTP.

Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Maryam : Penjahit.

Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah memiliki usaha?

Ibu Maryam : Sudah. Saya usaha konveksi kecil-kecilan

Widia : Berapa modal yang dibutuhkan untuk usaha Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Maryam : Modalnya 3 Juta.

Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?

Ibu Maryam : Tidak. Karena saya sudah tidak ikut pembiayaan.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?

Ibu Maryam : Saya sudah pernah mendapat akses pinjaman ke lembaga keuangan seperti Bank Konvensional tetapi bunganya sangat besar dan persyaratannya sedikit sulit, tidak ada Pertemuan Rutin untuk diberikan pembinaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Setelah saya mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, beban saya sedikit berkurang karena bagi hasilnya lebih ringan, Syaratnya mudah, dan saya diberikan pembinaan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?

Ibu Maryam : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah,

pendapatan saya 2 Juta sebulan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya meningkat jadi 3 Juta sebulan.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?

Ibu Maryam : Sebelumnya saya belum pernah menabung karena seluruh pendapatan saya sudah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, Alhamdulillah bisa menyisihkan sedikit uang saya untuk ditabung.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?

Ibu Maryam : Ya, lebih banyak. Sebelumnya pembelian bahan baku hanya terbatas karena minimnya modal.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?

Ibu Maryam : Tidak, saya tetap hanya menjual celana balon anak-anak. Tetapi jumlah produk untuk dijual bertambah setelah mendapatkan pembiayaan. Harga dari celana yang saya jual sebesar 65 Ribu Sekodi (20 Pcs).

Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?

Ibu Maryam : Ya, sangat bermanfaat. Karena usaha saya jadi meningkat baik pendapatan maupun produk untuk dijual.

Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?

Ibu Maryam : Semoga BTPN Syariah maju terus supaya bisa membantu usaha

kecil (UMKM) khususnya kaum perempuan.

**Hasil Wawancara Maisaroh
Pedagang Gorengan dan Nasi Uduk
Tanggal 20 Desember 2020**

- Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?
- Ibu Maisaroh : Ya, tahu.
- Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- Ibu Maisaroh : Ya, tahu.
- Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
- Ibu Maisaroh : Ya, bebas dari riba.
- Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?
- Ibu Maisaroh : Belum pernah.
- Widia : Dimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
- Ibu Maisaroh : Saya tahu dari saudara.
- Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?
- Ibu Maisaroh : Dari Tahun 2015 – Sekarang
- Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
- Ibu Maisaroh : Awal pinjaman saya ngajuin 3 Juta dan diberikan 1,5 Juta. Kemudian saya pernah dapat 8 Juta. Dan sekarang ini setelah ada pandemi saya ngajuin 8 Juta dan diberikan 5 Juta.
- Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?
- Ibu Maisaroh : Ya, ringan.
- Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk

mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?

Ibu Maisaroh : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK, KTP, Foto Usaha.

Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Maisaroh : Pedagang.

Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah memiliki usaha?

Ibu Maisaroh : Sudah. Saya menjual gorengan dan es.

Widia : Berapa modal yang dibutuhkan untuk usaha Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Maisaroh : Modalnya 70 Ribu.

Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?

Ibu Maisaroh : Ya. Pendapatan saya berkurang karena tidak ada anak sekolah yang sarapan tiap pagi. Jadi berkurang pelanggannya.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?

Ibu Maisaroh : Sebelumnya saya belum pernah karena sulit mendapatkan akses pinjaman dari lembaga keuangan. Waktu itu saya pernah mengajukan pembiayaan kepada Bank Swasta, tetapi tidak diterima padahal sudah di survei, karena syaratnya sedikit sulit. Setelah diberitahu saudara ada petugas BTPN Syariah yang terjun ke lapangan langsung untuk memberikan pembiayaan kepada kaum perempuan, saya jadi bisa mendapatkan akses pinjaman ke lembaga keuangan dengan mudah. Dan petugas BTPN Syariah juga membina saya untuk mengelola keuangan dengan baik.

Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?

- Ibu Maisaroh : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya 90 Ribu – 100 sehari. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya meningkat jadi 150 Ribu – 200 Ribu sehari.
- Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?
- Ibu Maisaroh : Sebelumnya sudah pernah menabung sendiri dan juga ikut tabungan harian. Setelah mendapatkan pembiayaan, saya juga menabung di BTPN Syariah tiap pertemuan rutin 2 minggu sekali.
- Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?
- Ibu Maisaroh : Ya, lebih banyak. Awalnya saya beli bahan baku seperti terigu, minyak goreng, sayuran, dan lain-lain. Setelah mendapatkan pembiayaan saya juga membeli bahan baku seperti beras ketan (untuk nasi uduk), telur, tempe, tahu, dan lain-lain.
- Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?
- Ibu Maisaroh : Ya. Saya juga menjual nasi uduk setelah mendapat pembiayaan.
- Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?
- Ibu Maisaroh : Ya, sangat bermanfaat sekali.
- Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?
- Ibu Maisaroh : Semoga BTPN Syariah semakin sukses.

Hasil Wawancara Siti Romlah
Usaha Konveksi Celana Anak-Anak
Tanggal 20 Desember 2020

- Widia : Apakah Anda tahu Bank Syariah?
- Ibu Romlah : Kurang tahu.
- Widia : Apakah Anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- Ibu Romlah : Kurang tahu.
- Widia : Apakah menurut Anda Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari riba?
- Ibu Romlah : Ya, sepertinya bebas dari riba.
- Widia : Apakah Anda sebelumnya sudah pernah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah, Bank Konvensional, atau lembaga keuangan lainnya?
- Ibu Romlah : Sudah pernah. Saya pinjam di Bank Keliling.
- Widia : Dimana Anda tahu mengenai program pembiayaan BTPN Syariah?
- Ibu Romlah : Saya tahu dari teman.
- Widia : Berapa lama Anda mengikuti program pembiayaan dari BTPN Syariah?
- Ibu Romlah : Dari Tahun 2015 – Sekarang
- Widia : Berapa jumlah pembiayaan yang diajukan dan diberikan oleh BTPN Syariah?
- Ibu Romlah : Awal pinjaman saya diberikan 2 Juta. Kemudian pinjaman selanjutnya meningkat karena angsuran saya lancar. Sekarang setelah ada pandemi, saya ngajuin 5 Juta dan diberikan 4 Juta.
- Widia : Menurut Anda, apakah bagi hasil dari pembiayaan tersebut ringan?
- Ibu Romlah : Ya, ringan.
- Widia : Menurut Anda, apakah persyaratan yang diajukan untuk

mendapatkan pembiayaan usaha dari BTPN Syariah mudah? apa saja persyaratannya?

Ibu Romlah : Ya, mudah. Hanya melampirkan Fotokopi KK, KTP, Foto Usaha.

Widia : Apa pekerjaan Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Romlah : Penjahit.

Widia : Apakah sebelum mendapatkan pembiayaan Anda sudah memiliki usaha?

Ibu Romlah : Sudah. Saya usaha konveksi kecil-kecilan.

Widia : Berapa modal yang dibutuhkan untuk usaha Anda sebelum mendapatkan pembiayaan?

Ibu Romlah : Modalnya 500 Ribu.

Widia : Apakah Anda kesulitan membayar uang angsuran setelah adanya Pandemi *Covid-19*?

Ibu Romlah : Ya. Karena pendapatan dan pelanggan saya berkurang.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, apakah sudah mendapatkan akses pinjaman modal dengan mudah pada lembaga keuangan lain? lalu apakah sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik?

Ibu Romlah : Sebelumnya saya sudah pernah mendapatkan pinjaman dari Bank Keliling. Tetapi saya agak keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut karena tidak ada jangka waktu, petugasnya datang setiap hari untuk menagih hutang. Dan juga tidak ada pembinaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Kalau BTPN Syariah kan lebih ringan, ada jangka waktu bayarnya. dan juga ada pembinaan dari petugasnya dikasih tau gimana cara mengelola keuangan dengan baik.

Widia : Berapa penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah? Apakah lebih meningkat atau justru sama saja?

Ibu Romlah : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah,

pendapatan saya 1,5 Juta sebulan. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah, pendapatan saya meningkat jadi 2,5 Juta sebulan.

Widia : Sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah apakah sudah menabung atau justru kesulitan untuk menabung? dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah bagaimana?

Ibu Romlah : Sebelumnya tidak pernah menabung di bank karena tidak minat. Setelah mendapatkan pembiayaan, saya jadi sering menabung dari sisa kembalian uang angsuran karena saya diberikan pembinaan juga untuk menabung oleh petugas BTPN Syariah untuk kehidupan yang akan datang.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah konsumsi bahan baku untuk menambah variasi produk lebih banyak?

Ibu Romlah : Ya, lebih banyak. Awalnya saya beli bahan untuk celana sebanyak 30 Kg. Setelah mendapatkan pembiayaan saya beli bahan bisa sampai 1 Kwintal.

Widia : Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah jumlah produksi lebih banyak variasinya untuk dijual?

Ibu Romlah : Tidak ada penambahan variasi produk. Hanya saja jumlah produk untuk dijual bertambah. Saya jual celananya seharga 80 Ribu Sekodi (20 Pcs).

Widia : Menurut Anda, apakah pembiayaan yang diberikan BTPN Syariah sangat membantu atau bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi Anda? apakah usaha Anda jadi meningkat setelah mendapatkan pembiayaan tersebut?

Ibu Romlah : Ya, sangat bermanfaat sekali.

Widia : Apa harapan dan kesan pesan Anda untuk program pembiayaan usaha dari BTPN Syariah?

Ibu Romlah : Semoga BTPN Syariah semakin maju, tambah berkah, semoga para nasabahnya bayarnya lancar.

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ibu Sri Harini Sutianingsih Pedagang Kaos Sablon



2. Wawancara dengan Ibu Muhipah usaha Konveksi Baju Anak-Anak



3. Wawancara dengan Ibu Ikawati Penjual Pemutih Serbuk Serba Guna



4. Wawancara dengan Ibu Maseroh Pedagang Nasi Uduk



5. Wawancara dengan Ibu Hafilah Usaha Konveksi Celana Bola



6. Wawancara dengan Ibu Maryam Usaha Konveksi Celana Balon Anak-Anak



7. Wawancara dengan Ibu Maisaroh Pedagang Gorengan dan Nasi Uduk



8. Wawancara dengan Ibu Siti Romlah Usaha Konveksi Celana Anak-Anak



9. Wawancara dengan Ibu Nini, salah satu Perempuan Hebat



10. Bentuk Perubahan Kartu atau Buku Tabungan dan Angsuran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Widia Rahmayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Tangerang, 8 April 1999
No. Telp/Hp : 087785494303
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat Email : widiarah820@gmail.com
Alamat : Jl. Pesantren Gg. Hj. Salim Rt 03/04 No. 68 Kreo Selatan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Fakultas : Agama Islam
Prodi/Jurusan : Manajemen Perbankan Syariah



Riwayat Pendidikan Formal & Non Formal

2006 – 2011 MI Manba'ul Khair Tangerang
2011 – 2014 SMP Darul Muttaqien Jakarta Selatan
2014 – 2017 MAN 19 Jakarta Jakarta Selatan
2017 – Sekarang Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pengalaman Kerja

- Bimbel IBC Pondok Labu (Januari 2019 – September 2019)
 - Sebagai Tutor IPA SMP
- Online Shop YN Hijab Fashion (Juni 2020 – November 2020)
 - Sebagai Admin & Packing Online Shop
- PT. BPRS Harta Insan Karimah Kantor Pusat (Januari 2021 – Maret 2021)
 - Magang di bagian HRD/SDI (Sumber Daya Insani)